

**TINGKAT IDENTITAS DIRI PADA REMAJA  
PENCINTA DRAMA KOREA  
DI SMK NURUL HUDA NU PAGUYANGAN**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Disusun Guna untuk Memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**ILMI NAFIA NINGRUM**

**1717101062**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilmi Nafia Ningrum  
NIM : 1717101062  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : **Tingkat Identitas Diri pada Remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan**

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Purwokerto, 13 Juli 2021



Ilmi Nafia Ningrum

NIM.1717101062



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS DAKWAH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**TINGKAT IDENTITAS DIRI PADA REMAJA PECINTA DRAMA KOREA  
DI SMK NURUL HUDA NU PAGUYANGAN**

Yang disusun oleh Saudara **Ilmi Nafia Ningrum**, NIM.1717101062, Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Telah diujikan pada tanggal 21 Juli 2021, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Pembimbing,

Nur Azizah, S.Sos.I,M.Si.  
NIP 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Ageng Widodo, M.A  
NIP 199306222019031015

Penguji Utama,

Dra. Amirotn Solikha, M.Si  
NIP 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Tanggal 9 Agustus 2021

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan dari:

Nama : Ilmi Nafia Ningrum  
NIM : 1717101062  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Tingkat Identitas Diri pada Remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di ajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 13 Juli 2021

Dosen Pembimbing



Nur Azizah, M.Si

NIP. 19810117 200801 2 010

## **MOTTO**

“ Percaya pada dirimu sendiri dan segala kemampuanmu sekecil apapun”



Tingkat Identitas Diri Pada Remaja Pecinta Drama Korea  
di SMK Nurul Huda NU Paguyangan

Ilmi Nafia Ningrum

NIM.1717101062

Email: [arumarumbia21@gmail.com](mailto:arumarumbia21@gmail.com)

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Identitas diri merupakan salah satu perkembangan yang akan dialami oleh remaja, remaja akan mulai mencari identitas diri untuk menempatkan diri dan memberikan arti pada dirinya dengan tepat untuk menemukan jati dirinya. Remaja pecinta drama korea sama dengan remaja pada umumnya tetapi remaja pecinta drama korea memiliki kebiasaan menonton drama korea dimana di dalam drama korea memiliki unsur budaya yang berbeda dengan budaya indonesia. Dalam identitas diri ada beberapa aspek yang mempengaruhi identitas diri yaitu, Aspek Subyektif, Genetik, Adaptif, Dinamis, Struktural, timbal balik psikososial, dan Status Eksistensial, untuk itu penelitian ini memiliki rumusan masalah Bagaimana Tingkat Identitas Diri pada Remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan dan Penelitian ini bertujuan untuk melihat Tingkat Identitas Diri pada Remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Nurul Huda NU Paguyangan. Sampel dalam penelitian ini yaitu remaja pecinta drama korea dengan jumlah responden 35 responden. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, Kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengkategorian dengan Penilaian Acuan Norma dan dengan Rumus Peresentase dengan bantuan Aplikasi *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for the social sciences* (SPSS.23)

Hasil penelitian tingkat identitas diri pada remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan yaitu dari 35 Responden sebanyak 4 responden (11,4 %) berada pada tingkat identitas diri kategori Tinggi, 27 responden (77,1%) berada pada tingkat identitas diri kategori Sedang, 4 Responden (11,4%) berada pada tingkat identitas diri kategori Rendah. Hal tersebut karena remaja masih belum cukup memahami dirinya sendiri.

**Kata Kunci:** *Identitas diri, Remaja, Drama Korea*

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir. Karya skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, “ Bapak Hasanudin dan Ibu Kholisoh”.  
Terimakasih atas perhatian, kesabaran, dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepadaku serta selalu mendoakan dalam setiap waktumu. Semoga Allah membalas kebaikan bapak dan ibu dengan sebaik-baik balasan.
2. Segenap keluarga besar yang memberikan do’a serta dukungannya.
3. Sahabatku yang tidak bisa aku sebutkan semua. Terimakasih atas segalanya, baik bantuan, do’a dan dukungannya.
4. Teman-teman BKI B 17 terimakasih sudah menjadi penyemangat dan memberikan bantuan dalam penyelesaian tugas ini, semoga tali persaudaraan kita tetap terjaga dan semoga sukses selalu buat kalian semua.
5. Almamater Tercinta Institut Agama Islam Negeri Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada kekasih-Nya Nabi Muhammad SAW.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan, motivasi dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,
3. Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam akademik.
5. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan dan nasehat kepada penulis.
6. Segenap jajaran Staf Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.
7. SMK Nurul Huda NU Paguyangan, Tempat Penulis Melaksanakan Penelitian.
8. Kedua orang tua saya Bapak Hasanudin dan Ibu Kholisoh dan Segenap Keluarga Besar yang tidak pernah lelah memberikan motivasi, do'a serta dukungannya.
9. Seluruh teman prodi BKI B angkatan 2017 yang sekaligus menjadi teman seperjuangan.
10. Raikhan Nur Akmal F, yang telah menemani dan memberikan semangat pada penulis selama masa kuliah, semoga kebahagiaan selalu bersamamu.



11. Sahabat sahabat saya Khuzaematus Syifa, Rita Diah Puspitarani, Nadia Khusna Ma'ab, Risma Intan Hidayah, yang telah menemani dan memberikan semangat selama penyusunan skripsi.
12. Semua pihak yang membantu dan mendukung penulisan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Penulis Menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 13 Juli 2021

Penulis



Ilmi Nafia Ningsrum

NIM.1717101062

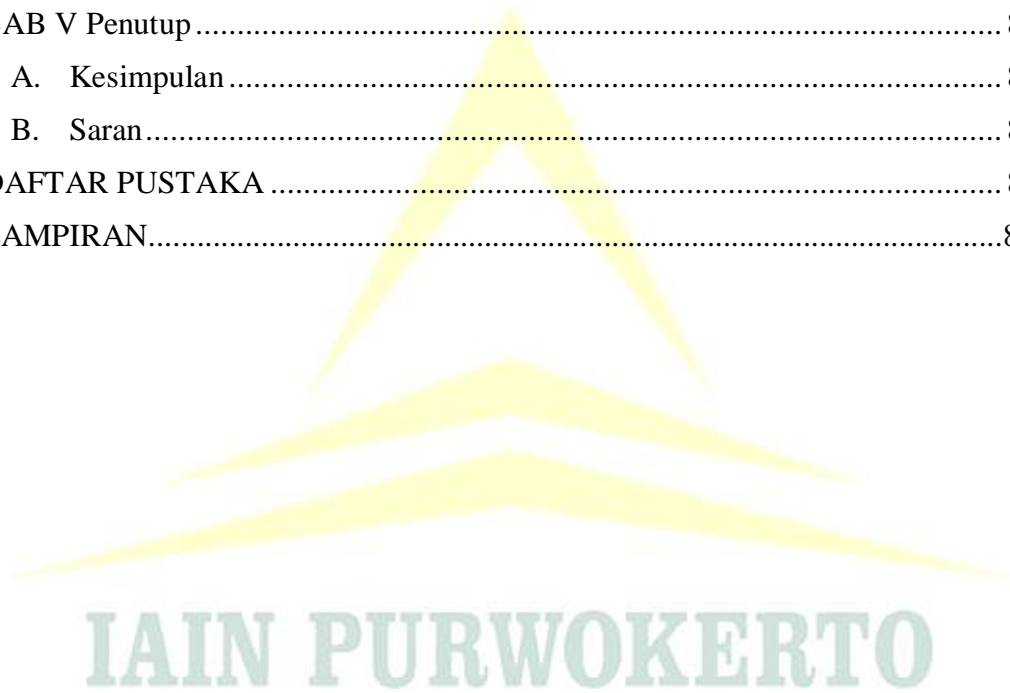


IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
MOTTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I Pendahuluan .....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. DEFINISI OPERASIONAL.....	6
C. RUMUSAN MASALAH .....	9
D. TUJUAN PENELITIAN .....	9
E. MANFAAT PENELITIAN .....	9
F. KAJIAN PUSTAKA .....	10
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	13
BAB II Landasan Teori.....	14
A. IDENTITAS DIRI .....	14
B. DRAMA KOREA.....	29
BAB III Metodologi Penelitian .....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	35

E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	38
BAB IV Pembahasan .....	48
A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Huda NU Paguyangan .....	48
B. Hasil Penelitian .....	50
1. Analisis Tiap Item.....	52
2. Analisis Tiap Indikator .....	69
3. Tingkat Identitas diri Remaja Pecinta Drama Korea .....	77
4. Pembahasan .....	78
BAB V Penutup .....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	89



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Jumlah Siswa kelas X SMK Nurul Huda NU Paguyang
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Tabel 3.3	Uji Validitas Instrumen Drama Korea
Tabel 3.4	Uji Validitas Instrumen Identitas Diri
Tabel 3.5	Uji Reliabilitas Instrumen Drama Korea
Tabel 3.6	Uji Reliabilitas Instrumen Identitas Diri
Tabel 3.7	Norma Penilaian
Tabel 4.1	Data Jumlah Guru dan Tenaga Pendidik Tetap
Tabel 4.2	Data Jumlah Siswa Aktif Tahun Pelajaran 2020/2021
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi remaja pecinta drama korea
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi kelas
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi jenis kelamin responden
Tabel 4.7	Responden mengetahui apa yang membuat bahagia dan sedih
Tabel 4.8	Responden merasa ketergantungan dengan orang lain
Tabel 4.9	Responden melakukan yang terbaik untuk diri sendiri
Tabel 4.10	Responden diajarkan orang tua untuk selalu menghormati orang lain
Tabel 4.11	Responden mudah marah karena melihat orang tua kasar
Tabel 4.12	Responden tidak bisa berfikir positif ketika dihadapkan dengan masalah
Tabel 4.13	Responden selalu mengulur waktu ketika mengerjakan sesuatu
Tabel 4.14	Menjaga Kesehatan dengan baik
Tabel 4.15	selalu makan teratur 3 kali sehari
Tabel 4.16	berolahraga setiap hari
Tabel 4.17	tidak percaya diri dengan penampila
Tabel 4.18	berusaha menurunkan atau menaikkan berat badan
Tabel 4.19	mencoba hal yang diinginkan hingga berhasil
Tabel 4.20	Berkarir sesuai dengan ketrampilan
Tabel 4.21	Selalu melakukan sistem kebut semalam ketika akan ujian atau ulangan
Tabel 4.22	Memiliki Kebebasan untuk berteman dengan siapapun
Tabel 4.23	mengikuti kegiatan sosial di lingkungan rumah
Tabel 4.24	Mudah Menyesuaikan diri dengan lingkungan baru
Tabel 4.25	Tidak memiliki kebiasaan menyapa teman terlebih dahulu
Tabel 4.26	Tidak menghiraukan ketika ada orang baru di sekitar
Tabel 4.27	memiliki kebiasaan menyendiri dari pada berkumpul dengan orang lain
Tabel 4.28	Memiliki tujuan dan cita-cita yang jelas
Tabel 4.29	Menginginkan nilai yang tinggi ketika lulus sekolah
Tabel 4.30	Merasa akan memiliki masa depan yang suram
Tabel 4.31	Tidak memikirkan nilai tinggi ketika sekolah
Tabel 4.32	Memiliki kebiasaan bersikap jujur sejak kecil

- Tabel 4.33 Memiliki kebiasaan bertindak tanpa memperdulikan nama baik keluarga
- Tabel 4.34 Selalu mengikuti kegiatan sosial dilingkungan masyarakat
- Tabel 4.35 akan menambaaah wawasan ketika berkumpul dengan orang lain
- Tabel 4.36 Memperhatikan keadaan lingkungan sekitar
- Tabel 4.37 Sering Tidak melakukan tanggung jawab
- Tabel 4.38 Merasa bosan ketika melakukan kegiatan sosial
- Tabel 4.39 Tidak Memiliki banyak teman
- Tabel 4.40 Menyapa orang lain ketika bertemu
- Tabel 4.41 Tidak nyaman dengan lingkungan tempat tinggal
- Tabel 4.42 Tidak suka orang yang berbeda pendapat
- Tabel 4.43 Tidak mengharapkan sesuatu yang belum pasti
- Tabel 4.44 Merasa bosan dengan kegiatan sehari-hari
- Tabel 4.45 Distribusi frekuensi tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea aspek subyektif
- Tabel 4.46 Distribusi frekuensi tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea aspek Genetik
- Tabel 4.47 Distribusi frekuensi tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea aspek Adaptif
- Tabel 4.48 Distribusi frekuensi tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea aspek Struktual
- Tabel 4.49 Distribusi frekuensi tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea aspek Dinamis
- Tabel 4.50 Distribusi frekuensi tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea aspek Timbal balik psikososial
- Tabel 4.51 Distribusi frekuensi tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea aspek Status Eksistensial
- Tabel 4.51 Deskripsi Statistik Tingkat Identitas diri Remaja Pecinta Drama Korea
- Tabel 4.53 Distribusi frekuensi tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea

IAIN PURWOKERTO

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Hasil Angket Observasi pendahuluan
2. Angket Uji Coba Identitas Diri
3. Angket Penelitian Identitas Diri
4. Daftar Nama Responden Penelitian
5. Tabulasi Data Skor Remaja Menyukai Drama Korea
6. Tabulasi data skor penelitian identitas diri
7. Tabel data siswa kelas X SMK Nurul Huda NU Paguyangan
8. Dokumentasi
9. Riwayat Hidup



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pada era ini drama korea tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia khususnya bagi remaja, program drama adalah pertunjukan (*show*) yang melibatkan konflik dan emosi yang menguras. Program drama biasanya menampilkan sejumlah pemain yang memerankan tokoh tertentu. Suatu drama akan mengikuti kisah kehidupan atau pengalaman para tokohnya dengan di gambarkan secara nyata. Drama Asia Muncul di Indonesia pada tahun 2000, baik drama yang berasal dari Negara Jepang, Taiwan, Korea. Di antara ketiga Negara tersebut yang cukup populer yaitu drama korea, tepatnya Negara Korea Selatan. Di Indonesia drama Korea ini sangat digemari oleh masyarakat Indonesia khususnya bagi para Remaja.<sup>1</sup>saking menggemari atau mencintai drama korea, banyak remaja yang mencari tau apapun yang berbau Korea selatan dari Musik, Makanan, Benda-benda yang berbau dengan Korea selatan, bahkan sampai ada fanpage bagi si penggemar.

Fenomena menyebarkan drama music dan budaya korea secara global di sebut *Korean wave*. Perusahaan korea mengeluarkan banyak biaya untuk memproduksi drama korea untuk memproduksi drama yang mengagumkan, di antara drama yang mencetak kesuksesan yang sampai diekspor ke luar negeri yaitu *descendent of the sun, crash landing on you, the world of the married* banyak juga drama yang berisikan kondisi tentang psikologis dan kejiwaan seseorang seperti *it's okay to not be okay* yang mengisahkan perjalanan anak yang memiliki penyakit autisme, antisosial, dan lainnya. Dimana alur ceritanya yang kuat dan genre yang bervariasi dan juga acting para pemeran yang menyebabkan banyak masyarakat Indonesia terutama remaja menyukai drama korea. Biasanya para remaja menyukai genre yang mengenai cinta, pengorbanan, dan konsep kehidupan lain yang tergambarkan melalui drama

---

<sup>1</sup>Thabitha Angelicha, *Dampak Kegemaran Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Remaja*, *journal of education, psychology and counseling*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2020), Hlm. 155. Diambil dari: <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/424>, di akses Tanggal 26 Oktober 2020, Jam: 7:38 WIB

korea tidak bertentangan terlalu jauh dari konsep kehidupan nyata pada umumnya. Kehadiran drama korea di tengah-tengah masyarakat yang saat ini menjadi kegemaran memberikan dampak bagi kehidupan remaja.<sup>2</sup>

Identitas sendiri merupakan hal yang penting di kalangan masyarakat yang memiliki banyak anggota, identitas membuat gambaran mengenai seseorang melalui penampilan fisik, ciri ras, warna kulit, bahasa yang digunakan, penilaian diri, dan faktor persepsi yang lain, yang semuanya digunakan dalam mengonstruksi identitas budaya.<sup>3</sup> menurut Erikson identitas pada hakikatnya bersifat “*Psikososial*”, karena identitas adalah solidaritas batin dengan cita-cita dan identitas kelompok, pembentukan identitas adalah suatu proses yang terjadi dalam inti dari pribadi dan juga ditengah masyarakat.<sup>4</sup>

Menurut Erikson dijelaskan bahwa tugas terpenting dalam masa remaja yaitu remaja mencapai identitas diri yang komitmen melalui pencarian dan eksplorasi pada diri sendiri dan pada lingkungan sosial yang ada disekitar remaja. Kebanyakan remaja akan mengalami krisis identitas sebelum pembentukan identitas diri, krisis identitas sendiri adalah masa adolensi, yaitu saat pemuda mencoba-coba dengan segala identitasnya (berbagai macam konfigurasi dari identitas positif dan negatif) untuk akhirnya menetapkan yang cocok, karena pada masa ini harus melewati peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, maka remaja harus melepaskan segala identifikasi yang berguna dan harus mengembangkan minat baru untuk bisa memiliki peran yang baik pada lingkungan masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Thabitha Angelicha, *Dampak Kegemaran Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Remaja*, *journal of education, psychology and counseling*(Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana,2020), Hlm. 155. Diambil dari: <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/424>. di akses Tanggal 26 Oktober 2020. Jam: 7:38 WIB

<sup>3</sup> Bulan C.S,Much Yulianto, *Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas diri remaja*, *Jurnal*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018) , Hlm. 2, Diambil dari: <https://ejournal3.undip.id/index.php/interaksi-onlain/article/view/21950> di akses Tanggal 12 November 2020, Jam : 15:13 WIB

<sup>4</sup> Agus Cremer, *Identitas dan Siklus Hidup Manusia Bunga Rumpai 1* oleh Erik H. Erikson, (Jakarta:PT Gramedia,1989), Hlm,188

<sup>5</sup> Agus Cremer, *Identitas dan Siklus Hidup Manusia Bunga Rumpai 1* oleh Erik H. Erikson, ..... , Hlm,187



Berkaitan dengan konflik yang dialami remaja, remaja akan menanyakan siapakah anda? Seperti apakah anda? Ingin menjadi seperti apa? Dan apa yang ingin diraih dimasa depan? Dalam proses pembentukan identitas diri remaja mulai mengembangkan konsep dan ide-idenya sendiri, remaja mulai mengedepankan penegasan pendapat pribadinya dan sebisa mungkin melepaskan dari pengaruh orang tua, remaja lebih banyak terlibat proses pengambilan keputusan diantaranya pilihan-pilihan yang penting dalam hidupnya sebagai contoh : siapakah yang harus dijadikan teman, siapakah yang harus dijadikan pacar, apakah merokok atau tidak, setelah lulus sekolah mau melanjutkan ke universitas atau langsung mencari pekerjaan, hal itu menjadi keputusan-keputusan yang sangat umum bagi remaja untuk membentuk inti tentang bagaimana individu menunjukkan kebebasannya sebagai seseorang , konsep ini yang disebut sebagai identitas diri.<sup>6</sup>

Dalam pembentukan identitas diri, ada remaja yang melewati fase tersebut dengan cepat, ada juga yang lambat, bahkan ada kemungkinan mengalami kegagalan. Maka, tidak asing jika terdapat remaja yang menyalahi norma dan juga ada yang berperilaku baik dalam bermasyarakat. Jika dilihat dari status identitas diri , remaja yang menyalahi norma atau tidak baik kemungkinan besar berada dalam *diffussion status* atau suatu keadaan dimana remaja kemungkinan besar remaja kehilangan arah, tidak melakukan eksplorasi dan tidak memiliki komitmen terhadap peran-peran tertentu seperti remaja tidak memiliki tujuan hidup dan hanya mengikuti alur kehidupan tidak ada usaha untuk mencapai suatu dalam bidang karir maupun ideologis, hal ini karena remaja tidak memiliki komitmen. *Diffussion status* sering dialami remaja yang ditolak dan tidak mendapat perhatian dengan sepenuhnya. Contohnya remaja yang merupakan anak broken home dimana mereka cenderung melakukan hal yang tidak disukai oleh keluarga ataupun masyarakat, seperti mabuk-mabukan, kekerasan dan penyalahgunaan obat, untuk menghindari dari tanggung jawabnya. hal ini menyebabkan remaja

---

<sup>6</sup> Fisnanin Purwanti, *identitas Diri remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang Ditinjau dari jenis Kelamin*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 3

akan mengalami kegagalan dalam krisis identitas diri dimana remaja akan kebingungan untuk menentukan siapakah dirinya.<sup>7</sup>

Kemudian ketika remaja memiliki identitas yang baik biasanya berada pada *identity achievement*, pada status ini remaja sudah melalui krisis dan sudah sampai pada tahap komitmen. Contohnya remaja yang sudah memahami dirinya bahwa memiliki potensi dibidang menyanyi, ia akan berusaha untuk mengasah potensinya. sudah memiliki arah dan tujuan di masa yang akan datang misalnya ketika sudah besar ingin menjadi seorang guru, ingin melanjutkan kuliah, memutuskan untuk menggunakan hijab, hal itu merupakan keputusan seorang remaja yang sudah mengenal dirinya sendiri.

Manfaat pencapaian identitas diri pada individu adalah untuk menetapkan langkah atau sebagai pijakan kuat bagi diri individu dalam menjalani masanya untuk menjadi individu yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan apa yang diyakini benar. individu akan memiliki pemikiran jangka panjang yang menyangkut perannya dalam masyarakat dan memiliki tujuan hidup untuk masa depannya. individu yang memiliki identitas akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam melakukan atau membuat keputusan karena mereka tau kemampuan dan kelemahannya. Sedangkan individu yang tidak memiliki pemahaman yang baik terhadap dirinya akan lebih besar kemungkinannya hidup dalam ketidakpastian serta tidak akan menyadari kelemahan dan keunggulannya. Oleh karena itu identitas diri pada remaja sangat diperlukan dan di pahami oleh setiap individu.<sup>8</sup>

Berawal dari drama yang sering di tonton masyarakat akan belajar tentang unsur-unsur budaya dan semakin berminat dengan segala sesuatu yang berbau korea, drama korea memang memiliki pengaruh yang kuat terhadap persepsi seseorang karena merupakan representasi simbolis dan faktor-faktor

---

<sup>7</sup> Nur Hidayah, huriati, *Krisis Identitas Diri pada remaja “ Identity crisis of Adolesences”*, *Jurnal Sulesana volume 10 Nomer 1 tahun 2016* (Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2016) hlm.50

<sup>8</sup> Fisnanin Purwanti, *identitas Diri remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang Ditinjau dari jenis Kelamin, Skripsi* ( Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), Hlm. 3

dalam arketipe psikologis, menonton drama mungkin membangkitkan bagian dari arketipe psikologis masyarakat, baik positif dan negative, fantasi atau realistis secara tidak sadar sudah di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tau yang tinggi ketika menyukai sesuatu sehingga seringkali ingin mencoba-coba, mengkhayal, dan ketergantungan dalam mengikuti budaya korea khususnya menonton drama korea.<sup>10</sup> Kecenderungan mengikuti idola yang berasal dari Negara lain dengan budaya yang berbeda juga cenderung akan mengakibatkan pergaulan yang tidak baik, dalam kebanyakan drama korea tokohnya seringkali menunjukkan kebiasaan minuman yang berakohol hingga mabuk dan seringkali memakan makanan yang disini budaya Indonesia mengharamkan, seperti daging babi, pemandangan pemuda yang mabuk di jalanan adalah pemandangan yang sering di sajikan dalam drama korea.<sup>11</sup>

Remaja Khususnya di SMK Nurul Huda NU Paguyangan adalah remaja masa kini yang semuanya sudah memiliki smartphone dan laptop sendiri, Terlebih lagi sekarang adalah era pandemic dimana sekolah sering diliburkan terkadang masuk sekolah hanya satu minggu sekali untuk mengumpulkan tugas, tidak jarang remaja lebih menghabiskan waktunya dengan menonton atau bermain hal yang menghiburkan seperti game, media sosial (youtube, tiktok, facebook, dll), dan mereka menyukai yang berkaitan dengan Korea Selatan salah satunya yaitu tentang drama korea. Dimana sekarang banyak aplikasi yang menyediakan ratusan Drama Korea dari yang berbayar hingga yang secara gratis di tonton.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X TKJ dan X Akuntansi SMK Nurul Huda NU Paguyangan peneliti melihat bahwa

---

<sup>9</sup> Rizky Elsa F, *Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Penggemar Drama Korea, skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018), Hlm 2. Diambil dari: <http://eprints.ac.id/60200> di akses Tanggal 12 November 2020, Jam 16:05 WIB

<sup>10</sup>Nurul Azmi, *Potensi Emosi Remaja dan Perkembangannya, Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 2, No. 1 Tahun 2015*, (Pontianak: SMP Negeri 24,2015), Hlm. 38. Diambil dari: <https://journal.ikipgipk.ac.id/index.php/sosial/article/view/50> . di akses Tanggal 26 Oktober 2020, jam 7:30 WIB

<sup>11</sup> Rizky Elsa F, *Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Penggemar Drama Korea, skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018), Hlm 4. Diambil dari: <http://eprints.ac.id/60200> di akses Tanggal 12 November 2020, Jam 16:05 WIB

kebanyakan siswa memiliki Penampilan yang cukup bagus dari segi Rambut dengan ciri khas orang-orang korea kemudian salah satu contoh bukti bahwa salah satu Alumnus dari SMK Nurul Huda yang memiliki Fanatisme terhadap budaya korea dimana ia mengimitasi budaya korea untuk menjadikan identitas dirinya di lihat dari cara berpenampilan, cara berbicara, cara berperilakunya yang bebas, tetapi ia juga memiliki prestasi seperti modeling dan dancer kpop, maka dari situ peneliti ingin meneliti siswa siswi yang menggemari drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan. Dari fenomena tersebut muncul pertanyaan apakah semua remaja yang memiliki kegemaran drama korea akan mengimitasi budaya korea yang menjadikan identitas diri remaja menjadi rendah atau negatif atautkah bisa menjadikan remaja memiliki identitas diri yang tinggi atau positif.

Data dari observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 November 2020 didapatkan dengan mencari tahu siswa yang tertarik drama korea dengan menyebarkan angket sederhana pada 100 siswa di kelas X SMK Nurul Huda NU Paguyangan. Dari hasil observasi awal saya menemukan siswa yang tertarik atau suka menonton drama korea ada 35 siswa.

Maka di kesempatan ini penulis akan meneliti Tingkat Identitas diri pada Remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan dimana peneliti ingin mengetahui tinggi rendahnya identitas diri remaja yang menyukai drama korea.

## **B. DEFINISI OPERASIONAL.**

### 1. Identitas diri

Identitas merupakan sebuah fenomena psikologi yang kompleks dan menyangku tentang cara pemikiran seseorang dalam kepribadiannya yang meliputi identifikasi dengan individu yang di anggap penting dalam kehidupan mulai dari awal masa anak-anak termasuk identifikasi peranan seks, ideology individu. Penerimaan kelompok dll.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Astiwi K.Indiati.Nofi Nur Y, *Dampak Demam Virus Korea terhadap Identitas diri Remaja, jurnal Informasi dan pengembangan iptek vol.11 No 1 2015* (Magelang: UM Magelang,2015) Hlm 56

Menurut Erikson identitas diri menurutnya adalah kesadaran individu untuk menempatkan diri dan memberikan arti pada dirinya dengan tepat didalam konteks kehidupan yang akan datang menjadi sebuah kesatuan gambaran diri yang utuh dan berkesinambungan untuk menemukan jati dirinya. Identitas diri juga sebagai komitmen dan identifikasi yang menyediakan kerangka yang memungkinkan seseorang untuk mencoba memilih, mengevaluasi apa yang baik, penting, memungkinkan dilakukan atau apa yang pantas dan tepat sebaliknya.<sup>13</sup>

Menurut erikson identitas melibatkan tujuh dimensi yaitu, genetic, subyektif, dinamis, structural, adaptif, timbal balik psikososial dan status eksistensial.

Identitas diri yang dimaksud disini yaitu peneliti ingin mengetahui tinggi rendahnya tingkat identitas diri pada remaja yang menyukai drama korea.

## 2. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yaitu antara umur 12 tahun hingga 21 tahun. Mengingat pengertian remaja merupakan masa peralihan sampai tercapainya masa dewasa maka sulit menentukan batas umurnya. Masa remaja mulai memiliki perubahan – perubahan berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik yaitu umur 11 tahun atau mungkin 12 tahun pada wanita sedangkan untuk laki-laki lebih tua sedikit dari wanita. Menurut A. Bandura masa remaja menjadi suatu masa pertumbuhan dan “pemberontakan” karena terlalu menitik beratkan ungkapan-ungkapan bebas dan ringan dari ketidakpatuhan remaja misalnya model rambut, pakaian yang lebih nyentrik, bacaan, dan film yang sering menggambarkan para remaja sebagai kelompok yang tidak bertanggung jawab, memberontak , melawan dan perilaku mereka sering dinilai secara sensasional. Sedangkan menurut E. Spranger pada masa

---

<sup>13</sup> Rizda Arini Mitasari, *Strategi Pembentukan Identitas Diri Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Malang, Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim,2017), Hlm.11

remaja sangat memerlukan pengertian dari orang lain , bantuan dapat diberikan untuk memahami tentang diri remaja.<sup>14</sup>

Masa remaja adalah masa yang dikenal dengan keadaan yang penuh kesulitan, bukan hanya bagi individu tetapi bagi lingkungannya seperti orang tua, guru, masyarakat hingga polisi. Hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Remaja yang di maksud dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Nurul Huda NU Paguyangan yang memiliki ketertarikan kepada serial atau drama korea. Peneliti akan melihat remaja yang memiliki ketertarikan pada drama korea mempengaruhi pembentukan identitas dirinya.

### 3. Pecinta

Menurut KBBI kata Pecinta yaitu orang yang sangat suka akan sesuatu atau menggemari (kesenian, permainan, dan lainnya), penggemar bisa juga di sebut pengagum atau dari bahasa inggris Fan(s) yaitu seseorang yang menggemari sesuatu dengan antusias, seperti menggemari group music, tim olahraga, buku, atau selebriti atau tokoh film.<sup>15</sup>

Kata Pecinta yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja yang menyukai atau menggemari tayangan drama korea.

### 4. Drama korea

kata drama berasal dari kata Yunani; *dran*, artinya melakukan sesuatu. Dari akar kata Yunani ini dapat dihimpun beberapa definisi, antara lain: “komposisi literer yang menyampaikan sebuah cerita, umumnya mengenai konflik kemanusiaan, dengan menggunakan dialog dan gerak se-bagai alat, untuk dipertunjukkan oleh para aktor di atas pentas.<sup>16</sup> Program drama yaitu pertunjukan yang biasanya menyuguhkan

<sup>14</sup> Singgih D. Gunarsa&Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi perkebangan anak dan remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008) Hlm 204-205

<sup>15</sup> Artikel, arti Kata Penggemar Menurut KBBI, di ambil dari : <https://jagokata.com/arti-kata/penggemar.html> di akses pada tanggal : 3 Desember 2020 pada jam 18:00 WIB

<sup>16</sup> Rahayu Prasetyowati, *Pengembangan Media Berbasis IT ( Ketrampilan Membaca; Karya sastra drama)*, ( Surakarta: Universitas Sebelas Maret,2019), Hlm. 2

tayangan yang memiliki banyak konflik dan emosi pada saat seseorang menontonnya akan lebih merasa terhayut kedalam cerita dalam drama tersebut. Suatu drama akan diperankan oleh beberapa tokoh pemeran yang bisa menjiwai peran tersebut. Biasanya remaja akan memiliki idolanya sendiri-sendiri ketika menyukai drama korea. Drama korea sendiri biasanya memiliki beberapa episode dimana satu episode berdurasi 40 hingga 75 menit.

Drama korea adalah salah satu budaya kesenian yang mengacu pada drama televisi di korea dengan format miniseri dan menggunakan bahasa korea, dimana drama korea juga merupakan suatu cerita sejarah atau fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat korea yang diproduksi oleh orang-orang korea selatan.<sup>17</sup>

Drama korea yang dimaksud disini yaitu peneliti akan melihat remaja yang menyukai drama korea akan memiliki tingkat identitas diri yang tinggi atau rendah.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah di penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Identitas Diri pada Remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui Tingkat Identitas Diri pada Remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling yang terkait dengan masalah pembentukan identitas remaja yang menyukai Drama Korea.
  - b. Penelitian ini untuk bahan referensi

---

<sup>17</sup> Diana Annisa Fitri, *Pengaruh Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI, Skripsi*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), Hlm 10.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja, untuk mengetahui tingkat identitas dirinya yang menyukai budaya luar (korea), remaja dapat mengetahui bagaimana upaya agar menjadi remaja yang memiliki identitas diri yang baik dalam citra diri yang positive.
- b. Bagi guru, untuk membantu membimbing dan mengarahkan kepada siswa agar memiliki identitas diri yang baik dan sesuai dengan budaya lingkungan sekitarnya.
- c. Bagi orang tua, untuk memahami tentang identitas diri remaja supaya bisa mengarahkan anaknya menjadi remaja yang memiliki identitas diri yang positif bagi diri remaja.
- d. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, untuk memberikan pengetahuan tentang perkembangan identitas diri remaja kemudian menjadi bahan referensi dan perbandingan penelitian selanjutnya supaya penelitian lebih baik.

## F. KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian dari Rizky Elsa Fitri dengan judul Gambaran Identitas remaja akhir Penggemar Drama Korea, Skripsi Program Studi psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018, yang hasilnya: Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan dengan menggunakan observasi, angket, dan wawancara menunjukkan bahwa remaja (informan) mengidentifikasi pemain drama atau adegan yang ditayangkan dalam drama korea dalam membentuk gambaran identitas diri, informan mengambil informasi yang didapatkan dari aktifitas menonton drama korea sebagai rujukan dalam mengembangkan identitas dirinya. bahwa gambaran dari identitas diri remaja akhir yang menonton drama Korea tidak terpengaruh berdasarkan lamanya waktu menonton atau lamanya remaja yang menjadi penggemar drama korea. Tetapi pengaruh yang



paling besar yaitu berdasarkan seberapa banyak informan mengasosiasikan dirinya dengan tokoh dan adegan dalam drama korea.<sup>18</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama focus pada remaja yang menyukai atau pernah menonton drama korea (budaya korea) penelitian ini juga sama-sama meneliti pada identitas diri remaja dimana identitas remaja penting karena masa remaja yaitu masa mereka mencari jati diri dan mengenal diri sendiri.

Dan perbedaan dengan penelitian pada metode penelitiannya dimana pada penelitian dari Rizky Elsa Fitri menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berupa kata-kata dari orang yang kemudian di tulis dan perilaku yang dapat di amati. Kemudian subjek dari penelitian adalah remaja akhir.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan metode Kuantitatif Deskriptif.

2. Penelitian dari Astiwi Kurniati, Indiati, Nofi Nur Yehenita dengan judul Dampak Demam Virus Korea terhadap Identitas Diri remaja, Jurnal Informasi dan pengembangan Iptek Vol.11 No.1, Penelitian Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UM Magelang tahun 2015 yang hasilnya yaitu: Berdasarkan dari pengambilan data di lapangan, di peroleh hasil bahwa maraknya budaya korea yang muncul dikalangan remaja mempunyai dampak terhadap identitas diri. Data yang di peroleh pada penelitian dari Astiwi Kurniati, Indiati, Nofi Nur Yehenita dengan judul Dampak Demam Virus Korea terhadap Identitas Diri remaja menggambarkan bahwa remaja terjangkit virus korea akan mengimitasi apa yang mereka lihat dari budaya korea yang ditampilkan melalui film, drama, lagu yang berasal dari korea. Hal ini bisa dilihat dari penampilan remaja. Remaja yang sangat fanatic terhadap budaya korea akan cenderung memiliki identitas diri yang rendah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 70 sampel terdapat 37 responden mempunyai skor identitas diri

---

<sup>18</sup> Rizky Elsa Fitri, *Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Penggemar Drama Korea*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), Hlm 1-9

yang tinggi, 30 responden memiliki skor identitas diri yang sedang dan 3 responden memiliki tingkat identitas diri yang rendah. Tinggi rendahnya identitas diri pada remaja merupakan dampak dari imitasi budaya korea yang tinggi.<sup>19</sup>

Persamaan dari penelitian adalah memfokuskan pada identitas remaja yang menyukai drama korea. kemudian sama-sama menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Perbedaan dari penelitian adalah penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui dampak dari drama korea terhadap identitas diri.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar tingkat identitas diri pada remaja yang menggemari drama korea.

3. Penelitian dari Fisnanin Purwanti dengan judul Identitas Diri Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang ditinjau dari jenis kelamin. Skripsi Jurusan psikologi Universitas Negeri Semarang pada Tahun 2013. Hasil dari penelitian Fisnanin Purwanti dengan judul Identitas Diri Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang ditinjau dari jenis kelamin sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Secara umum identitas diri pada siswa kelas XI SMAN 2 Pemalang termasuk dalam tingkatan sedang dengan persentase 61,54% (48 siswa). Sebagian besar siswa laki-laki (72,2%) mempunyai identitas yang bisa dikatakan tinggi, sedangkan sebagai besar siswa perempuan (90,5%) mempunyai identitas diri yang tergolong sedang. Dalam penelitian ini diketahui bahwa secara keseluruhan identitas diri siswa kelas XI SMAN 2 pemalang tergolong sedang. artinya siswa memiliki cukup kesadaran menempatkan diri dan penilaian dirinya sebagai pribadi.

---

<sup>19</sup> Astiwi Kurniati. Indianti. Nofi Nur Y, *Dampak Demam Virus Korea Terhadap Identitas Diri Remaja*, *Jurnal Informasi dan Pengembangan Iptek Vol. 11 No. 1 2015*, (Magelang: FKIP UM, 2015), Hlm. 57-58

<sup>20</sup> Fisnanin Purwanti, *Identitas Diri Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang Ditinjau dari jenis Kelamin*, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), Hlm. 89

- b. Sedangkan pada hasil uji Hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan antara identitas diri pada siswa laki-laki dan perempuan.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif

Perbedaan dari penelitian ini adalah pada variabel penelitian dimana penelitian Fisnanin Purwanti dengan judul Identitas Diri Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang ditinjau dari jenis kelamin memiliki dua variabel dimana variabel bebas (jenis kelamin) dan variabel terikat (identitas diri) kemudian pada tujuan penelitian sebelumnya ingin mengetahui identitas diri yang ditinjau dari jenis kelamin.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat identitas diri pada remaja yang menggemari drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan.

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu:

**BAB I. Pendahuluan**, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan

**BAB II. Kajian Teori**, Terdiri dari: Teori identitas diri dan teori drama korea

**BAB III. Metode Penelitian**, Terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

**BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data**, Terdiri Dari: Gambaran Umum Lokasi, Penyajian Data, Analisis Data, Pembahasan

**BAB V. Penutup**, Terdiri dari: Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. IDENTITAS DIRI**

##### **1. Pengertian Identitas Diri**

Kata identitas berasal dari bahasa Inggris “Identity”, yaitu *the condition or state of being a specific person or thing and recognizable as such; the condition or fact of being the same as something else*, (Keadaan seseorang atau sesuatu secara khusus yang dapat dikenali). Dalam bahasa Indonesia, identitas diartikan sebagai ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau seseorang sudah memiliki jati diri.<sup>21</sup>

Identitas merupakan sebuah fenomena psikologi yang kompleks dan menyangkut tentang cara pemikiran seseorang dalam kepribadiannya yang meliputi identifikasi dengan individu yang dianggap penting dalam kehidupan mulai dari awal masa anak-anak termasuk identifikasi peranan seks, ideology individu. Penerimaan kelompok dll.<sup>22</sup>

Menurut Mercia dan Wetterman, identitas diri memfokuskan pada pengorganisasian atau pengaturan dorongan-dorongan, kemampuan-kemampuan dan keyakinan-keyakinan kedalam citra diri dari secara konsisten yang meliputi kemampuan baik menyangkut pekerjaan, orientasi seksual dan filsafat. Menurut Adan dan Gullota (1983), menggambarkan identitas sebagai berikut:

*“Identity is a complex psychological phenomenon. It might be thought of as the person in personality. It includes our own interpretation of early childhood identification with important individual in our lives. It includes a sense of identity integrates sex-role identification, individual ideology, accepted group norms and standards, and much more”*<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Sadadohape Matondang, *Memahami Identitas Diri Remaja dalam Kritikus Mneurut efesus 2:1-10, jurnal teologi dan pendidikan kristiani vol 1, No 1* ( Medan: Sekolah Tinggi Teologi Baptis,2018), Hlm.117

<sup>22</sup> Astiwi K.Indiati.Nofi Nur Y, *Dampak Demam Virus Korea terhadap Identitas diri Remaja, jurnal Informasi dan pengembangan iptek vol.11 No 1 2015*,(Magelang: UM Magelang,2015) Hlm 56

<sup>23</sup> Astiwi K.Indiati.Nofi Nur Y, *Dampak Demam Virus Korea terhadap Identitas diri Remaja, jurnal Informasi dan pengembangan iptek vol.11 No 1 2015*,(Magelang: UM Magelang,2015), Hlm . 56

Dapat diartikan dari kutipan di atas bahwa identitas adalah sebuah fenomena dalam psikologis yang kompleks yang bersangkutan dengan cara pemikiran seseorang tentang kepribadianya yang bisa mengidentifikasi dirinya sendiri yang dianggap penting dalam sebuah kehidupan mulai dari identifikasi masa anak-anak, identifikasi peranan seksual, ideology individu, penerimaan norma kelompok dan lainnya.

Identitas diri dipakai secara beragam, fearson merangkum berbagai pengertian identitas diri dari ahli:

- a. Menurut Hogg dan Abraham, Identitas diri merupakan konsep yang digunakan oleh orang-orang untuk menyatakan tentang siapakah mereka, orang macam apa mereka dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain
- b. Menurut Jenkis, Identitas diri dapat dilihat dari cara yang digunakan pada individu atau kelompok dapat dilihat pada huungan sosial mereka dengan individu maupun kelompok lainnya.
- c. Idnetitas diri merupakan pengertian dan sebuah harapan yang spesifik dan stabil untuk memahami diri sendiri.
- d. Menurut Taylor, Identitas diri sebagai komitmen dan identifikasi yang menyediakan kerangka yang memungkinkan seseorang untuk mencoba memilih, mengevaluasi apa yang baik, apa yang penting, untuk memungkinkan dilakukan atau pantas dan tepat atau sebaliknya.
- e. Identitas adalah cara yang digunakan individu untuk menampilkan dirinya sebagai individu yang berbeda ata khas dibandingkan orang lain.

Dari berbagai macam definisi tentang identitas diri menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa identitas diri adalah sebuah pengertian yang cukup luas yang dipakai seseorang untuk menjelaskan siapakah dirinya, identitas diri dapat berisi tentang moral dan gaya sosial, meski seirng kali terbentuk secara tidak sadar, namun identitas diri merupakan suatu yang

disadari dan diakui individu sebagai suatu yang menjelaskan tentang dirinya dan membentuknya berbeda dengan orang lain.<sup>24</sup>

menurut Erikson identitas pada hakikatnya bersifat “*Psikososial*”, karena identitas adalah solidaritas batin dengan cita-cita dan identitas kelompok, pembentukan identitas adalah suatu proses yang terjadi dalam diri pribadi dan juga ditengah masyarakat.<sup>25</sup>

Menurut Erikson Identitas diartikan sebagai konsepsi tentang diri, penentuan tujuan, nilai, dan keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang. Menurut Marcia teori perkembangan identitas dari Erikson memiliki empat status identitas tergantung dari cara menyelesaikan krisis identitas. Krisis sendiri yaitu periode pada perkembangan identitas di mana individu mengeksplorasi sebagai alternatif. Sedangkan komitmen adalah investasi personal terhadap identitas. Keempat status identitas yaitu:

- a. *Identity Diffusion*, pada status ini individu belum mengalami krisis dan belum membuat komitmen. Remaja dalam status ini belum memutuskan apa yang ia pilih dalam pekerjaan maupun ideologis, tetapi juga tidak menunjukkan minat terhadap masalah tersebut.
- b. *Identity foreclosure*, pada status ini remaja sudah membuat komitmen tetapi belum mengalami krisis. Hal ini sering terjadi ketika orang tua memaksa anak remaja memiliki komitmen, biasanya dengan cara otoriter sebelum remaja memiliki kesempatan mengeksplorasi berbagai pendekatan ideology atau karir.
- c. *Identity moratorium*, pada status ini remaja tengah khususnya berada pada masa krisis tetapi belum memiliki komitmen walaupun remaja memiliki komitmen tetapi hanya sedikit.

---

<sup>24</sup>Rizda Armi Mitasari, *Strategi Pembentukan Identitas Diri Remaja Di Panti Asuhan Putri Aisyah Malang, skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), Hlm11- 12

<sup>25</sup> Agus Cremer, *Identitas dan Siklus Hidup Manusia Bunga Rumpai 1 oleh Erik H. Erikson*, (Jakarta:PT Gramedia,1989), Hlm,188

- d. *Identity achievement*, pada status ini remaja sudah melalui krisis dan sudah sampai tahap komitmen individu ini telah menemukan identitasnya.<sup>26</sup>

Dalam teori Erikson di jelaskan bahwa pembentukan identitas merupakan tugas psikososial yang utama pada masa remaja, identitas diri adalah merupakan potret diri yang disusun dari macam-macam tipe identitas yaitu :identitas karir,identitas politik,identitas hubungan dengan orang lain,identitas intelektual,identitas seksual,identitas etnik, identitas minat, identitas kepribadian dan identitas fisik.

Dalam kehidupan memang membutuhkan berbagai kebutuhan salah satunya adalah kebutuhan akan identitas dimana kebutuhan ini untuk mengatakan kepada orang lain bahwa “aku adalah aku” bukan “aku adalah yang kamu inginkan” dalam hal ini identitas adalah kesadaran diri dalam menempatkan diri dan memberi arti pada dirinya sebagai seseorang pribadi yang baik, bisa membedakan dirinya dengan orang lain, serta memiliki kesadaran dalam berperan dalam masyarakat

## 2. Aspek-Aspek Identitas Diri

Dalam pembentukan identitas remaja, menurut Marcia pembentukan identitas memerlukan dua elemen penting dalam proses pembentukan identitas diri yaitu eksplorasi (kiris) dan komitmen. Remaja akan berusaha untuk mencari informasi dan pemahaman yang mendalam tentang dirinya sendiri. Udaha itu disebut sebagai eksplorasi, kemudian upaya melaksanakan pilihan-pilihan yang telah dibuat sebagai komitmen remaja. Remaja yang memiliki keingintahuan dan berusaha memahami dirinya sendiri akan membentuk identitas diri dengan pemahaman-pemahaman remaja.<sup>27</sup>

Menurut Yusuf aspek-aspek identitas diri yaitu:

---

<sup>26</sup> Novitas Sari, Tarsono, Elisa Kurniadewi, *Pengaruh Status Identitas terhadap Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan, Jurnal Ilmiah Psikologi Vol 3, No 1* ( Bandung: UIN Sunan Gurung Djati, 2016), Hlm. 124

<sup>27</sup> Rizda Armi Mitasari Strategi Pembentukan identitas diri remaja dipanti asuhan putrid aisyah malang, *skirpsi*, (malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017) Hlm 87

- a. Kemampuan intelektual, kesanggupan psikis untuk memahami hubungan yang logis antara yang nyata dan tidak nyata bisa membedakan antara yang positif dan negatif.
- b. Fisik, dalam kehidupan fisik termasuk hal yang dapat dilihat dengan mudah, fisik memiliki pengaruh penting dalam identitas diri, karena penilaian dari orang lain berkaitan dengan penampilan fisik lebih besar pengaruhnya dari pada penilaian diri sendiri, jika remaja salah menilai penampilan fisik mereka maka akan memiliki psikis yang rendah atau tidak percaya diri.
- c. Emosi, dalam kehidupan semuanya didampingi dengan emosi baik dalam bertingkah laku, berinteraksi dengan orang lain, berkarya yang mempengaruhi perasaan bahagia atau tidak bahagia.
- d. Sikap, dalam diri remaja akan menirukan hal yang mereka sukai maka remaja biasanya memperhatikan etika masyarakat, keinginan rang tua dan sikap teman sebaya yang akan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang diinginkan.
- e. Nilai-nilai, individu memperhatikan dalam sebuah keanggotaan dalam kelompok dan pemahaman dalam peran.

Aspek-aspek identitas diri menurut Guneri (1999) adalah:

- a. Sosial, ikut peran dalam keanggotaan dalam kelompok merupakan aspek utama dalam pembentukan identitas sosial remaja. Dalam kelompok akan menerima peran sendiri yang merupakan fasilitas penting dalam menunjang validasi diri, dalam keanggotaan kelompok akan ada penerimaan teman sebaya yang memiliki pengaruh yang penting dalam pembentukan identitas diri, karena teman sebaya individu akan memahami diri sendiri dan orang lain yang akan menilai individu sebagai identitas.
- b. Fisik, penampilan fisik memang memiliki pengaruh penting dalam pembentukan identitas diri, sebagian remaja memikirkan penilaian orang lain yang berkaitan dengan penampilan fisik, remaja akan menilai dirinya sendiri tergantung dalam penilaian orang lain yang akan



mempengaruhi penampilan remaja sebagai identitasnya dari pada penilaian fisik diri sendiri.

- c. Personal, meliputi karakteristik kepribadian seperti harga diri, kepercayaan diri dan control diri, selain itu juga identitas berhubungan dengan perbedaan jenis kelamin, sebagian besar kesadaran dalam identitas diri laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan.
- d. Keluarga, lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan identitas diri remaja dan perilaku remaja, karena orang tua merupakan guru pertama anak-anak yang menjadikan contoh bagi anak yang akan menentukan sikap dan identitas remaja.<sup>28</sup>

Pada aspek-aspek identitas diri menurut Erikson melibatkan tujuh dimensi yaitu:

1. Subyektif, yaitu berdasarkan pengalaman individu yakni bahwa individu dapat merasakan suatu perasaan kohesif atau pun tidak adanya kepastian dari dalam dirinya. dalam hal ini remaja sudah merasakan perasaan yang nyata dialami oleh remaja dengan maksud remaja sudah mengerti hal-hal yang sudah pasti ada dalam dirinya.
2. Genetik, Yaitu suatu sifat yang diwariskan oleh orang tua pada anaknya, orang tua akan sangat mempengaruhi sifat yang akan dimiliki anaknya sesuai perkembangannya. Sifat tersebut akan memberikan perbedaan dari individu yang satu dan yang lainnya.
3. Adaptif, yaitu penyesuaian remaja yang meliputi ketrampilan-ketrampilan dan bagaimana dapat menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan masyarakat lingkungan disekitarnya. Kemudian bagaimana ketrampilan dan kemampuannya diterima oleh masyarakat tersebut.
4. Struktural, yaitu perencanaan masa depan yang sudah disusun oleh remaja, dengan kata lain remaja telah mempersiapkan kehidupan pada masa depan.

---

<sup>28</sup> Fisanin Purwanti, *Identitas diri remaja pada siswa kelas xi SMA Negeri 2 Pemalang Di tinjau dari Jenis Kelamin, Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013) Hlm.22-23

5. Dinamis, pada hal ini muncul identifikasi dari masa kecil individu dengan orang dewasa yang kemudian dapat membentuk suatu identitas yang baru dimasa depannya atau sebaliknya, proses identifikasi ini tidak memiliki pengaruh terhadap identitas tetapi yang berpengaruh adalah pemberian peran dari masyarakat terhadap remaja.
6. Timbal balik dalam psikologi menekankan hubungan timbale balik antara remaja dengan dunia masyarakat sosialnya. Perkembangan identitas tidak hanya terbentuk oleh diri remaja itu sendiri tetapi juga melibatkan hubungan dengan orang lain, komunitas atau masyarakat.
7. Status eksistensial, yaitu remaja mencari arti dari hidup secara umum. Dalam konteks ini remaja ingin merasakan apa yang dinamakan makna hidup, ingin diakui keberadaannya di dalam masyarakat dengan peran sosial yang dijalankan serta ketrampilan yang mereka miliki.<sup>29</sup>

### 3. Faktor-Faktor Identitas Diri

Dalam identitas diri memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri, menurut Fuhrman (1990) faktor-faktor identitas diri yaitu: a) Pola asuh keluarga, pola asuh yang positif dimana orang tua merupakan yang menjaga, merawat, dan mendidik anaknya, yang akan mempengaruhi karakteristik anak, pola asuh yang demokratis juga dapat mengembangkan dan mengekspresikan ide-idenya dengan orang tua sebagai pengawas bukan sebagai penentu. b) model identifikasi/took idola, model identifikasi, yaitu orang yang memiliki kesuksesan dalam hidupnya, ketika individu memiliki model identifikasi, individu akan memiliki suatu harapan dan keinginan menjadi seperti model identifikasi sehingga dapat memotivasi individu untuk melakukan hal-hal yang dilakukan oleh model itu. c) Homogenitas lingkungan, yaitu lingkungan yang memiliki kesamaan mulai dari jenis kelamin, watak, skill, dan anggota suatu kelompok cenderung lebih mudah membentuk identitas diri dibandingkan dengan individu yang berada dilingkungan heterogen yang

---

<sup>29</sup> Maudy Amalia Febriani, *Hubungan Antara Identitas Diri dengan Potensi radikalisme pada Remaja SMA di Surabaya. Skripsi*. (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945, 2018) Hlm. 16

mana lingkungan heterogen memiliki perbedaan-perbedaan dalam suatu kelompok. d) perkembangan kognisi, perkembangan kognisi masa remaja adalah jika suatu individu mampu berfikir secara operasional dan berfikir secara sistematis terhadap sesuatu hal yang sulit dijelaskan. Dalam hal ini pola berfikir lebih fleksibel dan mampu mengerti suatu persoalan dari berbagai sudut pandang yang berbeda, individu akan lebih cenderung lebih mempunyai komitmen yang kuat dan konsisten. e) sifat individu, setiap remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggikan keinginan eksplorasi yang besar dimana hal ini dapat membantu pencapaian identitas. f) pengalaman masa anak, adalah ketika individu dimasa kanak-kanaknya mampu menyelesaikan konflik-konfliknya cenderung lebih mudah menyelesaikan krisis dalam pencapaian identitas diri. g) interaksi sosial, suatu individu akan mendapatkan identitas dirinya ketika sudah berinteraksi dengan orang lain. Individu akan lebih mudah mengungkapkan identitas dirinya terhadap orang lain, maka dari itu individu harus berinteraksi dengan orang lain agar menjadi sesuatu. h) teman sebaya, merupakan kelompok acuan bagi individu untuk mengidentifikasi dirinya dan untuk mengikuti standart kelompoknya, ketika individu mulai mengikuti suatu kelompok teman sebaya maka identitas dirinya mulai terbentuk.<sup>30</sup>

Menurut Erikson , ada beberapa sumber yang mempengaruhi pembentukan identitas diri :

- a. Lingkungan sosial yang menjadi tempat remaja tumbuh dan berkembang seperti keluarga, tetangga, dan kelompok teman sebaya.
- b. Kelompok acuan (*reference group*), merupakan kelompok yang terbentuk pada remaja misalkan kelompok agama, kelompok yang memiliki minat yang sama dimana kelompok tersebut remaja dapat memperoleh nilai-nilai peran dan dapat menjadi acuan bagi remaja.

---

<sup>30</sup>Maudy Amalia Febriani, *Hubungan Antara Identitas Diri dengan Potensi Radikalismen Pada Remaja SMA Di Surabaya, Skripsi*, (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945,2018),Hlm 14

- c. Tokoh idola, yaitu seseorang sangat berate bagi remaja seperti guru, sahabat, kakak, atau orang-orang mereka kagumi.<sup>31</sup>

#### 4. Karakteristik Individu Memiliki Identitas Diri

Individu memiliki ciri-ciri ketika sudah memiliki identitas diri ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Konsep diri (*self-concept*) yaitu gambaran diri yang terdiri dari aspek fisiologis maupun psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam penyesuan diri dengan orang lain. Dalam aspek fisiologis meliputi bentuk tubuh, warna kulit, tinggi badan (tinggi-pendek), penampilan wajah (cantik, tampan, standar, jelek). Sedangkan aspek-aspek psikologis terdiri dari perilaku, kebiasaan sehari-hari, watak, sifat-sifat, kecerdasan, minat atau bakat, kepribadian, dan potensi-potensi lainnya. Dalam hal ini individu sejauh mana menyadari dan menerima tentang segala kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya, maka dari situ akan berpengaruh dalam proses pembentukan identitas diri dalam aspek konsep dirinya. Ketika individu menerima kelebihan dan kekurangan maka akan tumbuh konsep diri yang positif, tetapi ketika individu tidak menerima kelebihan dan kekurangan dirinya atau tidak bisa menilai diri sendiri maka akan terbentuk konsep diri yang negative, akan menyebabkan kesulitan dalam penyesuaian diri dalam lingkungan sosialnya.
- b. Evaluasi diri, adalah penerimaan kelebihan dan kekurangan pada diri individu dengan baik, ketika individu mampu menerima kelebihan dan kekurangannya maka ia memiliki kemampuan untuk menilai, menaksir dan mengevaluasi potensi dirinya. Kemampuan evaluasi diri tumbuh karena adanya kesadaran akan segala kemampuan yang ada dalam diri individu, mereka biasanya memiliki konsep diri yang positif karena ia mampu untuk mengevaluasi atau menilai aspek-aspek apa saja

---

<sup>31</sup> Uswatun Hasanah, *Pembentukan Identitas Diri dan Gambaran Diri pada Remaja Putri yang Bertato di Samarinda*, *eJournal Psikologi*, (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2013), Hlm. 181

yang ada dalam diri. evaluasi diri terkadang berpengaruh pada pembentukan konsep diri.

- c. Harga diri (*self-esteem*) , yaitu seseorang bisa menilai diri sendiri yang mana individu dapat menempatkan diri pada posisi yang tepat, harga diri terbentuk melalui berbagai hal seperti pengalaman, persepsi, keterbatasan, dan opini masing-masing individu dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki harga diri yang baik akan dapat menghargai diri secara keseluruhan dan secara positif, individu yang memiliki harga diri yang baik tidak akan mengukur dirinya lebih tinggi dari kemampuannya, atau merasa dirinya rendah dari yang seharusnya. Penghargaan diri yang proposional merupakan tindakan yang tepat bagi seorang individu yang memiliki identitas diri yang matang. Penghargaan diri yang benar diwujudkan dengan individu berbicara, bercikap, berfikir, dan bertindak yang didasarkan atas nilai-nilai etika, norma, kejujuran. Keenaran dan keadilan, ketika individu tidak didasarakn nilai-nilai tersebut maka menunjukkan rendahnya harga diri individu.
- d. Efikasi diri, kemmpuan untuk menyadari, menerima, dan mempertanggungjawabkan semua potensi, ketrampilan atau keahlian secara tepat. Orang yang memiliki ediais diri akan menematkan dirinya pada posisi yang tepat. Contohnya ketika seseorang memiliki bakat untuk menari maka ia akan senang dan mau menampilkan kemampuan bakatnya karena ia merasa bisa, tetapi ia akan menolak untuk memainkan music karena ia menyadari bahwa tidak bisa bermain music.efikasi diri akan mendorong individu untuk menghargai dan menempatkan diri pada posisi yang tepat.
- e. Kepercayaan diri, adalah individu memiliki keyakinan terhadap diri sendiri bahwaia memiliki kemampuan dan kelemahan, dalam menghadappi kemampuannya ia akna merasa optimis dan yakin akan mamlu menghadapi masalahnya dengan baik.

- f. Tanggung jawab, merupakan kesadaran seseorang akan tingkah laku atau perbuatannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Seseorang yang memiliki tanggung jawab yang besar akan melaksanakan kewajiban dan tugasnya sampai selesai. Ketika seseorang membuat kesalahan maka individu yang memiliki kesadaran akan bertanggung jawab dengan melalui tindakan yang bisa menyelesaikan masalahnya. Ketika tanggung jawab dilaksanakan maka akan menumbuhkan harga diri, kebanggaan dan kepuasan batin, serta kesenangan, kebahagiaan hidup. Sebaliknya ketika seseorang tidak mampu bertanggung jawab atas perbuatannya maka ia akan merasakan gelisah, resah, ketidaktenangan dalam dirinya.
- g. Komitmen adalah tekad atau dorongan internal yang kuat untuk melaksanakan suatu janji pada diri sendiri maupun orang lain. Komitmen merupakan pengakuan sepenuhnya yang tidak bisa berubah sebagai sikap yang tidak berubah karena komitmen dilandasi dari watak atau sifat asli dalam kepribadian individu. Ketika individu memiliki sebuah komitmen maka ia akan menyelesaikan sampai selesai.
- h. Ketekunan, dalam melaksanakan suatu tanggung jawab dan komitmen sampai selesai, dibutuhkan suatu sikap yang setia dan tekun untuk tetap bertahan dalam melaksanakan kewajibannya atau suatu komitmennya agar tercapai. Seseorang yang memiliki ketekunan biasanya memiliki karakteristik seperti mandiri, rasa percaya diri yang tinggi, optimis dan tidak mudah menyerah.
- i. Kemandirian, merupakan salah satu sifat dalam diri orang yang memiliki identitas diri (jati diri). Kemandirian merupakan sikap yang tidak bergantung pada orang lain, ia akan berusaha sendiri untuk menyelesaikan masalahnya, ia akan mengeluarkan semua kemampuan, inisiatif, kreatifitas, kecerdasan intelektualnya dengan sebaik-baiknya. Melalui kemandirinya, menjadikan tantangan untuk membuktikan

kemampuan yang sebenarnya, yang akan mendorong diri dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik.

Karakteristik yang sudah dijelaskan diatas saling berpengaruh satu sama lain, semuanya saling berkaitan sehingga menjadi daya kekuatan yang mampu mendorong seseorang untuk menjadi pribadi yang dewasa (*edequate personality*). Ketika individu memiliki karakteristik tersebut berarti ia telah mencapai identitas diri dengan baik.<sup>32</sup>

## 5. Pembentukan Identitas Diri

Identitas berkembang sejak masa anak-anak bersamaan dengan perkembangan konsep diri pada anak. Dalam identitas diri ada otonoi yaitu mengerti dan percaya diri, peduli terhadap diri, mampu menguasai diri, mengatus dan menerima diri. Sedangkan proses pencarian identitas diri disebut dengan krisis identitas diri. Krisis identitas adalah tahap ntuk membuat keputusab tehadap permasalahan-permasalahan penting yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai identitas dirinya. Salah satu tugas perkembangan sosial yang penting adalah pembentukan identitas .buakn hal mudah untuk membentuk identitas diri , pembentukan dapat terjadi melalui permasalahan dan konflik yang dialami oleh individu kemudian individu memiliki pertanyaan-pertanyaan untuk memahami dirinya sebagai keputusan dan komitmen.<sup>33</sup> Dalam Islam juga menjelaskan tentang pembentukan identitas diri dalam QS. An-Nahl:78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

<sup>32</sup> Rizda Armi Mitasari, *Strategi Pembnetukan Identitas Diri Remaja Di Panti Asuhan Putri Aisyah Malang, skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), Hlm 17-22

<sup>33</sup> Nur Hidayah, Huriati, *Krisis Identitas Diri Pada Remaja, Jurnal Sulesana Vol. 10 Nomer 1 Tahun 2016*, (Makasar: UIN Alaudin , 2016) , Hlm.52

Ayat diatas menunjukkan bahwa manusia dilahirkan dalam kondisi tidak mengetahui tentang apa-apa, baik tentang dirimu sendiri maupun tentang lingkungan kamu. Tetapi Allah memberikan nikmat kepada manusia berupa alat indera untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya. Alat indera untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya, alat indera yang berupa pendengaran, penglihatan dan hati, merupakan sebuah media manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya sehingga manusia memiliki jati diri. Ketika manusia bisa menggunakan indera yang diberikan oleh Allah setiap individu dapat memandang dan memberikan arti dirinya sendiri. Hal ini yang disebut dengan identitas diri.<sup>34</sup>

Pada proses pembentukan identitas diri seseorang berlangsung dalam latar sosial, menurut Erikson, bahwa identitas pribadi pada dasarnya dibentuk oleh identitas kolektif yang diwujudkan dalam pengakuan sosial, reaksi positif dari orang lain terhadap pemikiran, sikap dan perilaku seseorang. Pembentukan identitas diri tidak bermula pada masa remaja dan berakhir pada masa remaja, pembentukan identitas dimulai dengan munculnya keterikatan, perkembangan pemikiran dalam memahami diri sendiri, munculnya kemandirian pada masa kanak-kanan kemudian yang terakhir menapai fase terakhir dengan pemikiran kembali mengenai hidup. Dalam pembentukan identitas diri tidak semuanya terjadi secara teratur, dan juga tidak terjadi secara tiba-tiba saja, dalam batasan yang paling rendah pembentukan identitas diri sudah melibatkan komitmen kepada kehidupan individu dalam dunia kerja, individu memiliki pilihan dalam ideologi, dan seksual. Ada tahapan pembentukan identitas diri menurut Olson memiliki tiga tahapan pembentukan sebagai berikut:

a. Identity Crisis

Dalam tahap Identity Crisis seseorang akan melihat dirinya tidak lagi sesuai dengan perubahan kondisi yang terjadi di dalam kehidupannya.

---

<sup>34</sup> Rizda Armi Mitasari, *Strategi Pembentukan Identitas Diri Remaja Di Panti Asuhan Putri Aisyah Malang, skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), Hlm 40



Tahap ini biasanya terjadi pada masa remaja atau masa usia tengah baya, tahap ini terjadi secara normal.

b. Identity diffusion

Dalam tahap identity diffusion biasanya jika seseorang mengalami kegagalan dalam penyesuaian diri terhadap apa yang diharapkan dan dituntut masyarakat/lingkungan. Individu yang gagal tidak bisa mengembangkan dan mempertahankan persepsi tentang dirinya sendiri. Menurut Olson pada tahap ini dibedakan menjadi 2 bagian antara lain: *acute identity diffusion* dan *chronic identity diffusion*. *Acute identity diffusion* bersifat sementara tetapi cukup kuat pengaruhnya dalam kegagalan pembentukan identitas diri individu. Kemudian *chronic identity diffusion* adalah individu tidak mampu untuk menyesuaikan dirinya sendiri dalam pembentukan identitas diri sehingga bisa mengganggu perkembangan psikisnya .

c. Identification

Menurut Benner, identification merupakan sebuah proses individu mengidentifikasikan dirinya dalam pemahaman diri melalui pemikirannya, perasaan, serta tingkah laku yang komitmen yang bisa menjadi suatu identitas diri individu.<sup>35</sup>

## 6. Identitas diri pada Masa Remaja

Pada masa remaja, remaja membutuhkan teman yang dapat memahami dan membantunya, teman yang dapat selalu ada dalam keadaan suka dan duka. Dari sini mulai tumbuh dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dipandang bernilai, yang pantas dijunjung tinggi, dan yang pantas di puja, remaja memiliki persepsi masing-masing. Proses terbentuknya pendirian hidup atau bisa disebut dengan cita-cita ini dapat dilihat sebagai penemuan nilai-nilai hidup di dalam eksplorasi Remaja. Menurut Sumardi Suryabrata, proses eksplorasi remaja meliwati tiga langkah antara lain:

---

<sup>35</sup>Rizda Armi Mitasari, *Strategi Pembentukan Identitas Diri Remaja Di Panti Asuhan Putri Aisyah Malang, skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), Hlm 26

- a. Karena tidak adanya arahan, remaja membutuhkan sesuatu yang dianggap bernilai, yang pantas dihargai dan dipuja .karena remaja membutuhkan suatu dorongan untuk mencapai tujuan atau cita-citanya. Ketika remaja memiliki presepsi tentang sesuatu yang bernilai maka remaja akan berusaha mempertahankan apa yang bernilai itu.
- b. Objek yang dihargai remaja lebih jelas, yaitu remaja mencari objek yang dipandangnya mendukung sesuatu yang remaja hargai.
- c. Remaja telah bisa menghargai nilai-nilai yang ada pada pendukungnya, nilai sebagai hal yang abstrak.<sup>36</sup>

Tugas penting yang dihadapi remaja adalah mengembangkan presepsi identitas diri untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan “siapakah saya?” dan “kemanakah saya akan pergi?” mencari identitas diri mencangkup hal memutuskan apa yang penting dan patut dikerjakan serta memformulasikan standar tindakan dalam mengevaluasi perilaku dirinya dan orang lain. Hal ini mencangkup perasaan harga diri dan kompetensi diri.

Dalam masa remaja prespsi tentang identitas mulai berkembang secara perlahan-lahan melalui berbagai identifikasi pada masa anak-anak. Nilai dan standar moral anak sebagian besar merupakan nilai dan standar orang tua mereka, bagaimana orang tua mengarahkan dan memandang mereka sebagai seorang anak, akan mempengaruhi nilai dan standar moral anak-anak kemudian ketika sudah menginjak masa remaja dan beralih kedunia sekolah menengah yang lebih luas. Nilai-nilai kelompok sebaya bertambah penting, seperti juga kata-kata pujian dari guru, dan orang dewasa lainnya. Para remaja akan mencoba mengsisstesisikan nilai dan kata pujian tersebut dalam suatu gambaran yang konsisten. Selama orang tua, guru, dan teman sebaya memiliki nilai-nilai yang konsisten pada remaja, maka pencarian identitas pada remaja menjadi lebih mudah.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka,2019), Hlm 131

<sup>37</sup>Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* ....., Hlm 132

pencarian identitas dapat dipecahkan dengan berbagai cara. Beberapa remaja setelah beberapa waktu bereksperimen dan pencarian diri sendiri, menemukan tujuan hidup dan bertindak sesuai dengan tujuan hidup. Individu dapat memperoleh kesadaran dalam hal minat, ide, dan ketrampilan baru selama masa dewasa yang mungkin bisa merubah persepsi mereka mengenai diri mereka. Dalam masa remaja akan mengalami krisis identitas. Dalam krisis identitas biasanya remaja memiliki perubahan persepsi dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Ketika remaja sudah memiliki komitmen dalam tujuan hidup atau memiliki pemahaman diri, bisa jadi menjadi goyah karena sadar dengan nilai-nilai yang baru mereka dapatkan.<sup>38</sup>

## **B. DRAMA KOREA**

### **1. Pengertian Drama Korea**

kata drama berasal dari kata Yunani; *dran*, artinya melakukan sesuatu. Dari akar kata Yunani ini dapat dihimpun beberapa definisi, antara lain: “komposisi literer yang menyampaikan sebuah cerita, umumnya mengenai konflik kemanusiaan, dengan menggunakan dialog dan gerak se-bagai alat, untuk dipertunjukkan oleh para aktor di atas pentas..<sup>39</sup> Program drama yaitu pertunjukan yang biasanya menyuguhkan tayangan yang memiliki banyak konflik dan emosi pada saat seseorang menontonnya akan lebih merasa terhayut kedalam cerita dalam drama tersebut. Suatu drama akan diperankan oleh beberapa tokoh pemeran yang bisa menjiwai peran tersebut. Biasanya remaja akan memiliki idolanya sendiri-sendiri ketika menyukai drama korea. Drama korea sendiri biasanya memiliki beberapa episode dimana satu episode berdurasi 40 hingga 75 menit.

Drama korea adalah salah satu budaya kesenian yang mengacu pada drama televisi di korea dengan format miniseri dan menggunakan

---

<sup>38</sup> Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka,2019), Hlm 133

<sup>39</sup> Rahayu Prasetyowati, *Pengembangan Media Berbasis IT ( Ketrampilan Membaca; Karya sastra drama)*, ( Surakarta: Universitas Sebelas Maret,2019), Hlm. 2

bahasa korea, dimana drama korea juga merupakan suatu cerita sejarah atau fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat korea yang diproduksi oleh orang-orang korea selatan .<sup>40</sup>

## 2. Sejarah Drama Korea

Istilah Hallyu Pertama kali dikenalkan oleh jurnalis Beijing pada pertengahan 1999 di cina sebagai suatu keterkejutan terhadap pesatnya pertumbuhan popularitas hiburan dan budaya di cina, sejak saat itu ledakan budaya pop korea meningkat dan mencapai tahap penetrasi aktif diberbagai belahan Asia. Kebudayaan korea yang terangkum dalam industri hiburan film, serial drama, dan musik menjadi kekuatan budaya yang memainkan peranan penting bagi korea. Dimulai dari Cina lalu kawasan Asia, Timur Tengah, eropa, Afrika, dan Amerika, Hallyu menjadi pintu masuknya turis ke Korea. Asia Tenggara bahkan menjadi program reguler drama korea di televisi thailand dan myanmar, aktris dan aktor Korea yang menjadi selebriti nasional yang diidolakan di Vietnam, Korea menjadi tempat utama liburan bagi orang singapura, serta permainan onlain di ekspor dari korea menjadi permainan sensasional di Indonesia, Filipina dan Malaysia.<sup>41</sup>

Sedangkan drama yang mayoritas disiarkan adalah yang berbasis historis, dan romantismen sehingga cocok untuk dikonsumsi penontn dari lapisan masyarakat manapun. Serial drama memiliki daya jual yang bagus untuk diekspor ke negara lain, terutama negara-negara dikawasan asia yang memiliki kedekatan budaya dan geografis dengan korea.<sup>42</sup>

Drama korea tidak begitu saja dikenal masyarakat Indonesia. Jika dihitung awal munculnya drama seri Korea Selatan masuk ke Indonesia, berarti sudah lebih dari satu dekade hingga saat ini korea menyebarkan kebudayaan di Indonesia, karena Stasiun TV Indonesia menayangkan

---

<sup>40</sup> Diana Annisa Fitri, *Pengaruh Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI, Skripsi*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), Hlm 10.

<sup>41</sup> Diana Annisa Fitri, *Pengaruh Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI, Skripsi* ..... , Hlm 13

<sup>42</sup> Diana Annisa Fitri, *Pengaruh Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI, Skripsi* ..... , Hlm 14

drama seri korea sejak 2002. Drama ini menjadi bukti bahwa drama seri dari Negara Korea mendapatkan Perhatian yang cukup di Indonesia.<sup>43</sup>

Drama asia muncul di indonesia pada tahun 2000, dari drama jepang, china, korea, thailand, kemudian drama korea masuk ke indonesia disusul dengan kPop atau korean pop, musik korea yang menjadi sangat populer di indonesia seperti Super Junior, PSY, Girl Generation, dll pada tahun 2010 indonesia mulai bermunculan Boy group dan girl group yang mirip dengan Kpop , seperti *Smash*, *Cerrybelle*, Coboy Junior dan masih banyak lagi, dari sini dapat dilihat bahwa budaya Korea sudah masuk di Indonesia, dan diterima oleh masyarakat Indonesia. Pada tahun 2002 di televisi indonesia di tayangkan drama korea yang sangat populer yaitu *Jewel in the palace* atau *Dae Janggeum*, lalu di susul drama-drama lain seperti Full House, Boys Before Flowers, Dream High, dll sampai pada tahun 2020 TransTV menayangkan beberapa drama korea yang sangat populer, dari sini budaya korea sudah melekat pada masyarakat indonesia, dan masyarakat mulai menyukai produk dari korea.

### 3. Faktor Remaja Terpengaruh Budaya Korea

#### a. Drama Korea

Kesuksesan drama korea mengambil hati masyarakat indonesia dengan adanya minat yang tinggi dari penonton terhadap drama korea, remaja indonesia pertama kali dikenalkan dengan drama korea karena adanya tayangan televisi indonesia yang menayangkan drama korea yang menjadikan masyarakat indonesia mengenal drama korea, dalam drama korea disugukan penampilan-penampilan aktor yang sangat bagus, dari alur cerita, pemain, dan latar drama sangat bagus yang menjadikan remaja yang menonton terhibur. Drama korea membawa tontonan yang ringan yang bertemakan keluarga dan berbagai konflik kehidupan didalamnya seperti kehidupannya nyata sehingga membuat penonton menyukai drama korea. Drama korea sendiri tidak terlalu

---

<sup>43</sup> Diana Annisa Fitri, *Pengaruh Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI, Skripsi*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), Hlm 15.

panjang ceritanya biasanya sekitar 26-25 episode, hal ini yang membuat drama korea disukai oleh masyarakat indonesia karena tidak bosan dan tidak terlalu monoton.

b. Musik

K-Pop merupakan sebutan dari musik korea, Kpop biasanya terdiri dari Boy Group dan Girl group salam satu Group terdiri paling sedikit 3 orang yang sangat terlatih dari tariannya, suara, dan penampilan fisik yang menjadikan remaja indonesia sangat menggemari Kpop masyarakat indonesia sudah sejak lama mengenal budaya korea dari drama korea kemudian muncul juga K-Pop yang menjadi salah satu musik yang disukai oleh remaja indonesia, banyak remaja-remaja indonesia mengcover dance Kpop dan berpenampilan seperti anggota Kpop.

c. Makanan

Dalam drama korea pasti akan sisugukan dengan adegan rang sedang makan, penggemar drama korea akan tergiur untuk mencicipi makanan korea karena sebelumnya sudah melihat makanan tersebut didalam drama korea. Indonesia sendiri sudah banyak restoran atau warung kecil yang menyajikan menu makanan orea seperti, *bibimpap*, *bulgogi*, *japchae*, *mie ramyun*.<sup>44</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>44</sup> Diana Annisa Fitri, *Pengaruh Drama Korea terhadap karakter mahasiswa PAI di Universitas Islam negeri raden intan lampung, skripsi* ( Lampung: UIN Raden Intan, 2019) Hlm.16

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### 1. Jenis pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sifatnya induktif. Penelitian ini sering digunakan untuk menguji dan membuktikan kebenaran suatu teori. Metode kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif biasa disebut dengan penelitian tradisional, karena penelitian ini sudah cukup lama digunakan sehingga mentradisi sebagai metode untuk penelitian.<sup>45</sup>

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>46</sup>

#### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif sendiri mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena, penelitian ini berusaha menggambarkan suatu objek atau subjek yang diteliti dengan apa adanya.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), Hlm. 207

<sup>46</sup> Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*....., Hlm. 208

<sup>47</sup> Samsu, *Metode penelitian (Teori dan Aplikasi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixe Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), Hlm. 117

Peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan bagaimana Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Nurul Huda NU Paguyangan Jl. PTP Nusantara X Gua Dk. Pesanggrahan Rt 03/ RW 01 Kretek Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2020- selesai.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi Penelitian yaitu merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi bisa dikatakan sekelompok orang, kejadian, atau benda yang dijadikan objek penelitian.<sup>48</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X siswa SMK Nurul Huda NU Paguyangan tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 100 siswa. Adapun perincian jumlah siswa SMK Nurul Huda NU Paguyangan sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Data Jumlah Siswa Kelas X SMK Nurul Huda NU Paguyangan

Kelas	Jumlah Siswa
X Akuntansi	22 Siswa
X TKJ 1	22 Siswa
X TKJ 2	23 Siswa
X TKR	33 Siswa
Jumlah	100 Siswa

<sup>48</sup> Hesi Eka Puteri, Menentukan Populasi dan Sampel dalam Riset-Riset Ekonomi dan Perbankan Islam, *jurnal*, ( Bukit tinggi: IAIN Bukit TInggi,2020). Hlm.1 , diambil dari: [https://www.researchgate.net/publication/340963512\\_Menentukan\\_Populasi\\_dan\\_Sampel\\_puteri\\_2020?](https://www.researchgate.net/publication/340963512_Menentukan_Populasi_dan_Sampel_puteri_2020?), Di akses pada Tanggal: 19 November 2020, Jam 08:06 WIB.



--	--

Dokumentasi: Staf TU Tahun 2021

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Chua Yan Piaw persampelan adalah berkaitan dengan proses memilih sejumlah subyek dari suatu populasi untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.<sup>49</sup>

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling* karena teknik pengambilan sampel ini tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Oleh karena ini peneliti mengambil langkah menggunakan teknik sampel dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, teknik ini dilakukan berdasarkan dengan tujuan dan pertimbangan langsung dari peneliti berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang memiliki sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi sebelumnya.

Beberapa pertimbangan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Siswa siswi kelas X SMK Nurul Huda NU paguyangan tahun ajaran 2020/2021
- b. Siswa siswi yang menyukai dan pernah menonton Drama Korea  
Dari pertimbangan di atas, sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 Siswa dari populasi 100 siswa, yang memiliki kriteria pertimbangan di atas.

## D. Variabel dan Indikator Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

---

<sup>49</sup> Samsu, *Metode penelitian (Teori dan Aplikasi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixe Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA),2017), Hlm. 142

Variabel penelitian adalah ciri atau sifat yang mengandung nilai-nilai yang berbeda. Variabel juga berarti pengelompokan sifat-sifat atau ciri-ciri (atribut) secara logis.<sup>50</sup>

Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu identitas diri

## 2. Indikator Penelitian

Indikator Penelitian menurut KBBI adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau informasi.<sup>51</sup>

Indikator identitas diri merujuk pada teori Erikson yang menyatakan bahwa aspek-aspek identitas diri meliputi tujuh dimensi yaitu Subyektif, Genetik, Adaptif, Struktural, Dinamis, Timbal Balik, dan status eksistensial<sup>52</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.<sup>53</sup>

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala Psikologis, yang mengacu pada model skala Likert, yang terdiri atas Beberapa Pernyataan dengan 4 Alternatif jawaban, seperti Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Penyusunan angket di sajikan dalam bentuk pernyataan item Positif (+) dan item Negatif (-) dengan skor sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>50</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), Hlm. 46

<sup>51</sup> Sucianty Agusalim, *Indikator dan Instrumen Penelitian*, Artikle di ambil dari: <https://docplayer.info/46962641-Indikator-dan-instrumen-penelitian.html>, di akses pada Tanggal: 28 November 2020, Jam 08:59 WIB

<sup>52</sup> Maudy Amalia Febriani, *Hubungan Antara Identitas Diri dengan Potensi radikalisme pada Remaja SMA di Surabaya.Skripsi* (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945, 2018) Hlm. 16

<sup>53</sup> Asheriyanti Tri Putri, *Pengaruh tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar,Skripsi*, (Makasar: universitas Islam Negeri Makasar), Hlm.31

Kategori	Item Positif (+)	Item Negatif (-)
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Kurang Sesuai	2	3
Tidak Sesuai	1	4

Adapun skala yang dibuat pada penelitian ini adalah skala identitas diri, skala identitas diri disusun untuk mengetahui tinggi rendahnya identitas diri pada siswa kelas X SMK Nurul Huda NU Paguyang yang Menyukai drama korea. Sedangkan item disusun berdasarkan aspek-aspek identitas diri Menurut Teori Erik Erikson meliputi 7 dimensi pada Identitas Diri yaitu: Subyektif, Genetik, Adaptif, Struktural, Dinamis, Timbal Balik Psikososial, dan Status Eksistensial.<sup>54</sup> Adapun skala identitas diri sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Nomer Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Subyektif	Pengalaman Individu	1	2	2
2.	Genetik	Fisik	3,4	5,6,7	5
		Sifat	8,9,10	11,12	5
3.	Adaptif	Ketrampilan khusus	13,14	15	3
		Penyesuaian diri dengan dengan masyarakat	16,17,18	19,20,21	6
4.	Struktural	Orientasi Masa depan	22,23	24,25	4
5.	Dinamis	Identifikasi	26	27	2
		Peran Sosial	28,29,30	31,32,33	6
6.	Timbal balik Psikososial	Hubungan dengan Orang lain	34	35,36	3
7.	Status Eksistensial	Makna Hidup	37	38	2
Jumlah Item			19	19	38

<sup>54</sup> Fisnanin Purwanti, *Identitas diri remaja pada siswa kelas xi SMA Negeri 2 Pemalang Di tinjau dari Jenis Kelamin, Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013) Hlm. 43

## 2. Observasi

Menurut Nawawi (1991), metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, menurut Asyari (1983) observasi merupakan suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditunjukkan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang ada.<sup>55</sup>

Observasi di dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mendatangi setiap kelas X di SMK Nurul Huda NU Paguyangan .

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lainnya. metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.<sup>56</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa kelas X di SMK Nurul Huda NU Paguyangan.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, Analisis data yaitu proses menyusun dan mencari data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta lainnya. Sehingga dapat dipahami dengan mudah dan penelitian dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam pokok-pokok, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dipelajari, dan membuat kesimpulan agar bisa diceritakan atau dibaca oleh orang lain.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Samsu, *Metode penelitian (Teori dan Aplikasi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixe Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA),2017), Hlm.97

<sup>56</sup> Samsu, *Metode penelitian (Teori dan Aplikasi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixe Methods, serta Research & Development)* ..... , Hlm.99

<sup>57</sup> Muh,Fitrah&Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, penelitian kualitatif,Tindakan kelas & Kasus*, (Sukabumi:CV Jejak,20 17),Hlm.159

## 1. Uji Instrumen

### a. Validitas

Validitas dalam konteks penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya di ukur. Secara khusus validitas penelitian kuantitatif menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, dedukasi, nalar, fakta, dan data numeric<sup>58</sup>.

Uji validitas ini dilakukan pada populasi yang mirip, dalam hal ini peeneliti memilih sampel sesuai dengan tujuan penelitian yaitu sampel yang menyukai drama korea di Kelas X SMK Ma'arif NU 2 Paguyangan tahun pelajaran 2020/2021.

Rumus yang digunakan dalam uji validasi penelitian ini menggunakan rumus korelasi oleh Pearson yaitu korelasi product moment sebagai berikut: <sup>59</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum YX - (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

#### Keterangan

$r$  = koefisien validitas item yang dicari

$x$  = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

$y$  = skor yang diperoleh dari subjek seluruh item

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = jumlah skor kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = jumlah skor kuadrat pada masing-masing skor Y

$N$  = Jumlah Responden

Koefisien validitas dinyatakan Valid jika  $r_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ . Untuk menentukan R hitung rumusnya  $df = (N-2)$  , N adalah

<sup>58</sup> Dyah Budiastuti&Agustinus Bandur, *Vlvaliditas dan Realibilitas Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2018), Hlm. 146

<sup>59</sup> Febrianawati Yusup, *Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Jurnal tarbiyah: jurnal ilmiah kependidikan vol. 7 no. 1* ,(Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2018)Hlm. 20

responden, Responden dalam uji validitas yaitu 42 jadi  $42-2 = 40$ , r tabel 5% atau 0.05 untuk 40 responden yaitu 0,304

Tabel 3.3  
uji validitas instrumen Drama Korea

Item Pertanyaan	Korelasi Skor Butir dengan Skor Total (r- hitung)	Nilai r-tabel $\alpha = 5\%$ atau 0,05	Hasil
1	0,409	0,304	Valid
2	0,447	0,304	Valid
3	0,124	0,304	Tidak Valid
4	-0,130	0,304	Tidak Valid
5	0,509	0,304	Valid
6	0,325	0,304	Valid
7	0,537	0,304	Valid
8	0,350	0,304	Valid
9	0,462	0,304	Valid
10	0,427	0,304	Valid
11	0,433	0,304	Valid
12	0,449	0,304	Valid
13	0,225	0,304	Tidak Valid
14	0,560	0,304	Valid
15	0,593	0,304	Valid
16	0,455	0,304	Valid
17	0,443	0,304	Valid

Berdasarkan tabel di atas terdapat 14 item pertanyaan dinyatakan valid dan 3 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, item pertanyaan yang valid akan digunakan peneliti untuk bahan penelitian selanjutnya.

Tabel 3.4  
Tabel Uji Validitas Instrumen Identitas Diri

Item Pertanyaan	Korelasi Skor Butir dengan Skor Total (r- hitung)	Nilai r-tabel $\alpha = 5\%$ atau 0,05	Hasil
1	0,456	0,304	Valid
2	0,318	0,304	Valid
3	0,406	0,304	Valid
4	0,392	0,304	Valid
5	0,118	0,304	Tidak Valid
6	-0,061	0,304	Tidak Valid
7	0,210	0,304	Tidak Valid

8	0,432	0,304	Valid
9	0,347	0,304	Valid
10	0,147	0,304	Tidak Valid
11	0,124	0,304	Tidak Valid
12	0,426	0,304	Valid
13	0,597	0,304	Valid
14	0,372	0,304	Valid
15	0,056	0,304	Tidak Valid
16	0,342	0,304	Valid
17	0,221	0,304	Tidak Valid
18	0,357	0,304	Valid
19	0,097	0,304	Tidak Valid
20	0,445	0,304	Valid
21	0,229	0,304	Tidak Valid
22	0,387	0,304	Valid
23	0,443	0,304	Valid
24	0,551	0,304	Valid
25	0,559	0,304	Valid
26	0,363	0,304	Valid
27	0,188	0,304	Tidak Valid
28	0,337	0,304	Valid
29	0,698	0,304	Valid
30	0,288	0,304	Tidak Valid
31	0,221	0,304	Tidak Valid
32	0,380	0,304	Valid
33	0,430	0,304	Valid
34	0,465	0,304	Valid
35	0,251	0,304	Tidak Valid
36	0,451	0,304	Valid
37	-0,115	0,304	Tidak Valid
38	0,516	0,304	Valid
39	-0,050	0,304	Tidak Valid
40	-0,143	0,304	Tidak Valid
41	0,556	0,304	Valid
42	0,464	0,304	Valid
43	0,534	0,304	Valid
44	0,530	0,304	Valid
45	0,470	0,304	Valid
46	0,363	0,304	Valid
47	0,393	0,304	Valid
48	0,146	0,304	Tidak Valid
49	0,266	0,304	Tidak Valid
50	0,603	0,304	Valid
51	0,480	0,304	Valid

52	0,033	0,304	Tidak Valid
53	0,467	0,304	Valid
54	0,529	0,304	Valid
55	-0,244	0,304	Tidak Valid
56	0,086	0,304	Tidak Valid
57	0,284	0,304	Tidak Valid
58	0,316	0,304	Valid
59	0,367	0,304	Valid
60	-0,143	0,304	Tidak Valid
61	0,258	0,304	Tidak Valid
62	0,345	0,304	Valid

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 38 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan 24 Item pernyataan dinyatakan tidak Valid, dari item 38 yang valid maka item pernyataan tersebut digunakan peneliti sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. Reliabilitas

didefinisikan sebagai konsistensi dari sebuah metode dan hasil penelitian. Definisi para ahli menjelaskan pengertian reliabilitas sebagai konsistensi sebuah hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (kondisi dan waktu) yang berbeda, secara khusus konsep dalam reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil *Score* pada item-item yang terdapat di kuesioner.<sup>60</sup>

Uji Realibitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik *Cronbach's Alpha*, suatu variabel dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,06 dan hasilnya sebagai berikut.<sup>61</sup>

Tabel 3.5

Uji reliabilitas Instrumen Drama Korea

**Item-Total Statistics**

<sup>60</sup> Dyah Budiastuti&Agustinus Bandur, *Validitas dan Realibilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), Hlm. 210

<sup>61</sup> Heri Setiawan, *Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi teknologi dan Inovasi produk terhadap keunggulan bersaing usaha songket skala kecil di kota Palembang, Jurnal Orasi Bisnis Edisi ke-VIII*, (Palembang: Pleteknik Negeri Sriwijaya, 2021), Hlm. 16



	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	42,5000	31,280	,328	,604
X02	43,5714	30,153	,332	,598
X03	42,5238	33,036	-,032	,646
X04	42,9762	36,707	-,320	,705
X05	42,5238	28,353	,352	,589
X06	42,3810	30,827	,166	,620
X07	43,1667	27,947	,383	,584
X08	42,7381	31,613	,265	,610
X09	43,1667	29,459	,324	,596
X10	43,5714	29,470	,265	,605
X11	42,7381	30,052	,307	,600
X12	42,9286	29,775	,318	,598
X13	43,4286	32,056	,087	,628
X14	42,8810	28,254	,430	,578
X15	43,2143	27,929	,471	,572
X16	43,7619	29,796	,328	,597
X17	43,7381	29,857	,313	,598

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,624	17

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk instrumen drama korea memperoleh nilai sebesar 0,624 dengan 17 item pertanyaan, dengan hasil  $0,624 > 0,06$  maka pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 3.6

Uji reliabilitas Instrumen Identitas Diri

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	184,1667	255,898	,410	,845

X02	183,2143	263,148	,287	,848
X03	183,8333	257,069	,357	,846
X04	184,1667	257,801	,343	,846
X05	183,3333	266,569	,080	,850
X06	183,0476	269,364	-,081	,851
X07	183,4762	263,719	,163	,850
X08	184,4524	256,790	,386	,846
X09	183,8571	259,247	,297	,847
X10	183,4048	265,710	,104	,850
X11	183,9286	265,726	,069	,852
X12	183,9524	256,876	,380	,846
X13	184,5000	246,695	,547	,841
X14	185,0238	258,951	,327	,847
X15	183,5714	267,763	-,002	,853
X16	184,1429	257,735	,283	,848
X17	183,7143	263,916	,179	,849
X18	183,6905	260,999	,319	,847
X19	184,1667	266,776	,050	,851
X20	184,8333	254,923	,394	,845
X21	183,5714	264,348	,193	,849
X22	184,0476	258,729	,343	,847
X23	184,1905	256,548	,398	,845
X24	183,9762	250,609	,504	,843
X25	183,9762	254,170	,523	,843
X26	184,0000	259,951	,321	,847
X27	184,6905	264,219	,139	,850
X28	184,9286	258,458	,280	,848
X29	184,2857	251,136	,672	,841
X30	184,7619	260,869	,236	,848
X31	184,3810	262,681	,165	,850
X32	183,4048	258,930	,335	,847
X33	183,4286	257,178	,386	,846
X34	183,7857	256,465	,423	,845
X35	183,7857	263,441	,212	,849
X36	183,8095	257,377	,411	,846
X37	184,6190	273,364	-,174	,857
X38	183,5238	253,231	,471	,844
X39	183,9524	270,876	-,104	,855
X40	183,5952	273,271	-,192	,856
X41	184,0000	254,049	,519	,843
X42	183,7619	257,161	,425	,845
X43	183,5476	256,351	,501	,844

X44	183,5476	257,571	,500	,845
X45	184,0476	256,876	,431	,845
X46	184,3571	257,552	,307	,847
X47	183,6190	260,729	,359	,847
X48	183,8810	265,327	,097	,851
X49	183,6905	263,048	,226	,849
X50	183,8333	253,606	,571	,843
X51	183,7619	256,332	,439	,845
X52	183,8095	268,451	-,023	,853
X53	183,7857	254,953	,419	,845
X54	184,0238	252,512	,484	,843
X55	183,7381	275,954	-,291	,857
X56	183,6190	267,022	,038	,852
X57	183,3810	263,120	,248	,848
X58	183,6667	260,472	,267	,848
X59	183,5952	261,613	,335	,847
X60	183,8810	273,522	-,195	,856
X61	184,2857	262,111	,210	,849
X62	183,6190	260,388	,302	,847

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,850	62

Berdasarkan Tabel Reliability Statistics di atas setelah uji reliability diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,850 dengan 62 item pertanyaan, dengan hasil  $0,850 > 0,06$  maka Kuesioner dalam penelitian ini telah Reliabel.

## 2. Analisis Data

Setelah semua data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif Kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis Deskriptif Persentase dan untuk perhitungan statistik deskriptif dalam penyajian data bisa melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *Mean*, *Modus*, *Median*, Perhitungan

Desil, Persentil, Perhitungan Penyebaran data Perhitungan rata-rata, Standar Deviasi, dan Persentase.

Agar memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian, kategori yang digunakan dalam penelitian ada tiga kategori, yaitu: Tinggi, sedang, dan Rendah. Hal ini digunakan agar menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian dan juga agar dapat melihat tingkatan hasil data dari responden. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean*, dan *Standar Deviasi*, yang mengacu pada Teori Saifuddin Azwar untuk menentukan kriteria skor menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala berikut:<sup>62</sup>

Tabel 3.7  
Norma Penilaian

No	Norma	Kategori
1.	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi
2.	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3.	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Keterangan :

$X$  : Skor Akhir

$\mu$  : *Mean Teoritis*

$\sigma$  : *Deviasi Standar*

Sedangkan untuk perhitungan mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase Yang dicari (Frekuensi relatif)

F : Frekuensi

<sup>62</sup> Nanda Gestawan Setyadi, *Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Nglari 1 Gunungkidul tentang Peraturan Permainan Futsal, Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.2016)Hlm.44

N : Jumlah Responden



## **BAB IV PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Huda NU Paguyangan**

#### **1. Sejarah Singkat SMK Nurul Huda NU Paguyangan**

SMK Nurul Huda NU Paguyangan Merupakan salah satu lembaga pendidikan Swasta dibawah naungan Yayasan Nurul Huda Paguyangan yang berada di Dk Pesanggrahan Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Yayasan Nurul Huda Sendiri sudah memiliki lembaga pendidikan dari Mulai Roudhotul Atfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Pondok pesantren. SMK Nurul Huda NU paguyangan di dirikan pada tanggal 5 Agustus Tahun 2002 sesuai dengan surat dinas pendidikan kabupaten brebes nomer : 4215/4551/2002 disetujuinya Sekolah Menengah Kejuruna dengan Program Kejuruan Akuntansi. Kemudian pada tanggal; 5 September 2008 sesuai dengan keputusan dinas pendidikan kabupaten Brebed nomer : 420/003/2008 dibuka program baru yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), selanjutnya pada tahun 2012 tanggal 24 Mei dilakukan penambahan program baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) sesuai dengan surat keputusan dinas pendidikan kabupaten Brebes : 4215/2415/2012. Sehingga sampai 2021 SMK Nurul Huda memiliki tiga Program Keahlian. Pada tahun 2013 SMK Nurul Huda Paguyangan menjadi SMK yang berbasis pondok pesantren. Dimana sekolah ini selain menekankan pembelajaran kejuruan masing-masing terdapat juga pembelajaran Agama islam yang banyak, dan kegiatan keagamaan yang lain.

#### **2. Visi dan Misi SMK Nurul Huda NU Paguyangan**

##### **a. Visi**

Menjadikan SMK Nurul Huda NU Paguyangan yang profesional untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul dan kompeten dibidangnya serta mandiri untuk bisa bersaing di era globalisasi

## b. Misi

1. Menghasilkan lulusan atau sumber daya manusia yang kompeten dan kreatif.
2. Menyelenggarakan pendidikan secara profesional dan terstandar
3. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan sarana pendidikan
4. Secara pengelolaan manajemen secara keseluruhan untuk menjamin mutu pendidikan.

## 3. Perangkat SMK Nurul Huda NU Paguyangan

## a. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1  
Guru Dan Tenaga Pendidik Tetap

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Tetap	20
3.	Guru Tidak Tetap	8
4.	Kepala TU	1
5.	Staf TU	4
6.	Petugas Kebersihan	2
Jumlah		36

Sumber: Data Dokumentasi Staf TU Tahun 2021

## b. Data Siswa

Tabel 4.2  
Data Siswa Aktif Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	X AK	0	22
2.	X TKR	32	1
3.	X TKJ 1	10	12
4.	X TKJ 2	10	12
Jumlah		52	47
Total		99	
5.	XI AK	0	22
6.	XI TKR	22	0
7.	XI TKJ 1	18	14
8.	XI TKJ 2	17	17
Jumlah		57	53
Total		110	

9.	XII AK	2	16
10.	XII TKR	30	0
11.	XII TKJ 1	10	15
12.	XII TKJ 2	12	14
	Jumlah	54	45
	Total	99	
TOTAL KESELURUHAN		99+110+99= 308	

Dokumentasi: Staf TU Tahun 2021

c. Sarana dan Prasarana SMK Nurul Huda NU Paguyangan

Tabel 4.3  
Daftar sarana dan prasarana

No	Ruang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang Waka	1
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang Kelas	12
7.	Lapangan	1
8.	Laboratorium	2
9.	Bengkel	1
10.	Mushola	1
11.	Koperasi	1
12.	Kantin Sekolah	1
13.	Kamar Mandi	6
14.	Perpustakaan	1

Sumber: Observasi pada tanggal 12 Juni 2020

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa siswi kelas X SMK Nurul Huda NU Paguyangan yang menyukai drama korea yang berjumlah 35 siswa . penelitian ini dilakukan pada Desember 2020 peneliti melakukan observasi awal kemudian dilanjut pada bulan April-Mei 2021. Penelitian ini untuk melihat tingkat identitas diri pada remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan diungkapkan dengan penyebaran angket dengan skala likert yang berjumlah 38 Item pertanyaan. Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis data dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel dan Spss versi 23.0*.



dapat dilihat Deskripsi Responden dalam penelitian ini dengan Frekuensi Statistik Responden sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Remaja Pecinta Drama Korea

		Drama Korea			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Menyukai	16	45,7	45,7	45,7
	Sangat Menyukai	19	54,3	54,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Dapat dilihat untuk responden yang menyukai drama korea berjumlah 16 Siswa dengan persentase 45,7% dan untuk responden yang sangat menyukai drama korea berjumlah 19 siswa dengan persentase 54,3%, Jadi dalam penelitian ini hanya pada siswa yang menyukai drama korea.

Tabel 4.5  
Distribusi frekuensi kelas responden

		Kelas			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	TKJ 1	8	22,9	22,9	22,9
	TKJ 2	11	31,4	31,4	54,3
	Akuntansi	16	45,7	45,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Dapat di lihat dalam tabel diatas untuk responden pecinta drama korea pada penelitian ini untuk kelas X TKJ 1 berjumlah 8 Siswa dengan persentase 22,9 %, untuk kelas X TKJ 2 berjumlah 8 Siswa dengan persentase 31,4 %, dan kelas X Akuntansi berjumlah 16 Siswa dengan persentase 45,7%.

Tabel 4.6  
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	1	2,9	2,9	2,9
	perempuan	34	97,1	97,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Dari tabel di atas jenis kelamin responden pecinta drama korea untuk jenis kelamin Laki-laki berjumlah 1 siswa dengan persentase 2,9 % dan untuk jenis kelamin Perempuan berjumlah 34 Siswa dengan persentase 97%.

### 1. Analisis Tiap Item

Tingkat identitas diri pada Remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan diukur dengan menggunakan skala likert dengan jumlah item kuesioner sebanyak 38 pernyataan dan diolah dengan bantuan Excel dan SPSS.23, adapun hasil data per item diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Mengetahui apa saja yang membuat bahagia dan sedih

		Item 1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	0	0	0	0
	Kurang Sesuai	3	8,6	8,6	8,6
	Sesuai	17	48,6	48,6	57,1
	Sangat Sesuai	15	42,9	42,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.7 Dapat di deskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan positif yaitu apakah responden mengetahui apa saja yang membuat responden sedih atau bahagia, dapat di lihat bahwa sebagian besar sudah mengetahui apa saja yang membuat responden sedih dan bahagia, yang menyatakan Sangat sesuai berjumlah 15 responden dan menyatakan Sesuai berjumlah 17 responden, yang menyatakan kurang sesuai hanya 3 responden.

Tabel 4.8

## Merasa Ketergantungan dengan orang lain

**Item02**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	1	2,9	2,9	2,9
	Sesuai	15	42,9	42,9	45,7
	Kurang Sesuai	6	17,1	17,1	62,9
	Tidak Sesuai	13	37,1	37,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4. 8 dapat di deskripsikan Pernyataan responden Terkait dengan pertanyaan Negative yaitu apakah responden merasa ketergantungan dengan orang lain, dapat dilihat untuk yang menyatakan sesuai 15 responden tetapi responden yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 13 responden, yang artinya sebagian responden merasa ketergantungan dengan orang lain dan sebagian lainnya tidak merasa ketergantungan dengan orang lain.

Tabel 4.9  
Melakukan yang terbaik untuk diri sendiri

**Item 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	1	2,9	2,9	2,9
	Kurang Sesuai	11	31,4	31,4	34,3
	Sesuai	17	48,6	48,6	82,9
	Sangat Sesuai	6	17,1	17,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan apakah responden sudah melakukan hal yang baik untuk dirinya sendiri, dapat dilihat untuk yang menyatakan Sangat sesuai berjumlah 6 responden, Sesuai berjumlah 17 responden, Kurang sesuai berjumlah 11 Responden dan yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 1 responden, yang artinya bahwa sebagian remaja pecinta drama korea sudah melakukan yang terbaik untuk dirinya.

Tabel 4.10  
diajarkan orang tua untuk selalu menghormati orang lain

**Item 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	0	0	0	0
	Kurang sesuai	0	0	0	0
	Sesuai	9	25,7	25,7	25,7
	Sangat Sesuai	26	74,3	74,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan apakah responden di didik orang tua untuk selalu menghormati orang lain, dapat dilihat untuk yang menyatakan tidak sesuai dan kurang sesuai berjumlah 0, dapat diartikan bahwa semua remaja pecinta drama korea merasa dirinya sudah di didik oleh orang tuanya untuk selalu menghormati orang lain.

Tabel 4.11  
Mudah Marah karena melihat orang tua yang kasar

**Item05**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	1	2,9	2,9	2,9
	Sesuai	11	31,4	31,4	34,3
	Kurang Sesuai	12	34,3	34,3	68,6
	Tidak Sesuai	11	31,4	31,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan Negatif apakah responden merasa dirinya memiliki emosi yang tidak stabil karena orang tua responden memiliki kebiasaan yang kasar, dapat dilihat bahwa yang Menyatakan sangat sesuai hanya 1 responden, menyatakan sesuai berjumlah 11 responden, menyatakan kurang sesuai berjumlah 12 responden dan menyatakan tidak sesuai berjumlah 11 responden dapat disimpulkan bahwa remaja pecinta drama korea tidak memiliki sifat mudah marah karena mereka merasa orang tua mereka sering kasar.

Tabel 4.12  
Tidak bisa berfikir positif ketika dihadapkan dengan masalah

**Item06**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	9	25,7	25,7	25,7

Sesuai	15	42,9	42,9	68,6
Kurang Sesuai	6	17,1	17,1	85,7
Tidak Sesuai	5	14,3	14,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan bersifat negatif, Apakah responden tidak bisa berfikir positif ketika memiliki masalah, dapat dilihat sebagian besar menyatakan sesuai berjumlah 15 responden, tetapi yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 9 responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea tidak bisa berfikir positif ketika memiliki masalah.

Tabel 4.13  
Selalu mengulur waktu ketika mengerjakan sesuatu

**Item07**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Sesuai	12	34,3	34,3	34,3
Sesuai	5	14,3	14,3	48,6
Kurang Sesuai	13	37,1	37,1	85,7
Tidak Sesuai	5	14,3	14,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait pertanyaan bersifat negatif, apakah responden memiliki kebiasaan mengulur waktu ketika mengerjakan sesuatu, dapat dilihat yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 12 responden, Sesuai 5 responden, kurang sesuai 13 responden dan tidak sesuai 5 responden, dapat disimpulkan bahwa remaja pecinta drama korea sebagian responden memiliki kebiasaan mengulur waktu ketika mengerjakan sesuatu tetapi sebagian lainnya tidak memiliki kebiasaan mengulur waktu.

Tabel. 4.14  
Menjaga kesehatan jasmani dengan baik

**Item 8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sesuai	1	2,9	2,9	2,9

Kurang Sesuai	7	20,0	20,0	22,9
Sesuai	15	42,9	42,9	65,7
Sangat Sesuai	12	34,3	34,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dideskripsikan pernyataan responden terait dengan pertanyaan positif apakah responden selalu menjaga kesehatan jasmani dengan baik, dapat dilihat yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 1, menyatakan Kurang Sesuai 7, menyatakan Sesuai 15 responden, dan menyatakan sangat sesuai 12 responden dapat disimpulkan bahwa remaja pecinta drama korea selalu menjaga kesehatan jasmani dengan baik.

Tabel 4.15  
Selalu makan teratur 3 kali sehari  
Item 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sesuai	7	20,0	20,0	20,0
Kurang Sesuai	17	48,6	48,6	68,6
Sesuai	5	14,3	14,3	82,9
Sangat Sesuai	6	17,1	17,1	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan positif apakah responden selalu makan teratur 3 kali sehari, dapat dilihat bahwa sebagian besar menyatakan kurang sesuai berjumlah 17 responden dan yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 7, dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden tidak selalu makan teratur 3 kali sehari.

Tabel 4.16  
Berolahraga setiap hari  
Item 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sesuai	9	25,7	25,7	25,7
Kurang Sesuai	22	62,9	62,9	88,6
Sesuai	3	8,6	8,6	97,1
Sangat Sesuai	1	2,9	2,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan positif apakah responden selalu berolahraga setiap hari, dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 1 responden, sesuai berjumlah 3 responden, kurang sesuai 22

responden dan tidak sesuai 9 responden dapat disimpulkan bahwa remaja pecinta drama korea tidak memiliki kebiasaan berolahraga dan menjaga kesehatan bagi dirinya.

Tabel 4.17  
Tidak percaya diri dengan penampilan

		Item11			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	3	8,6	8,6	8,6
	Sesuai	16	45,7	45,7	54,3
	Kurang Sesuai	11	31,4	31,4	85,7
	Tidak Sesuai	5	14,3	14,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan Negatif apakah responden Tidak Percaya diri dengan penampilan dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 3 responden, sesuai berjumlah 16 responden, kurang sesuai 11 responden dan tidak sesuai 5 responden dapat disimpulkan bahwa sebagian remaja pecinta drama korea tidak percaya diri dengan penampilannya.

Tabel. 18  
Berusaha Menurunkan atau menaikan berat badan

		Item 12			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	9	25,7	25,7	25,7
	Sesuai	4	11,4	11,4	37,1
	Kurang Sesuai	11	31,4	31,4	68,6
	tidak Sesuai	11	31,4	31,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan Negatif apakah responden Berusaha Menurunkan berat badan dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 9 responden, sesuai berjumlah 4 responden, kurang sesuai 11 responden dan tidak sesuai 11 responden, dapat disimpulkan bahwa remaja pecinta drama korea sebagian besar tidak berusaha menaikan atau menurunkan berat badan.

Tabel 4.19  
Mencoba Hal yang diinginkan hingga berhasil  
**Item 13**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak sesuai	0	0	0	0
Kurang Sesuai	5	14,3	14,3	14,3
Sesuai	22	62,9	62,9	77,1
Sangat Sesuai	8	22,9	22,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan positif apakah responden mencoba hal yang diinginkan hingga berhasil, dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 8 responden, sesuai berjumlah 22 responden, kurang sesuai 5 responden dan tidak sesuai 0 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea selalu mencoba hal yang diinginkan sampai berhasil.

Tabel 4.20  
Berkarir sesuai dengan ketrampilan  
**Item 14**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sesuai	0	0	0	0
Kurang Sesuai	2	5,7	5,7	5,7
Sesuai	16	45,7	45,7	51,4
Sangat Sesuai	17	48,6	48,6	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan positif apakah responden ingin berkarir sesuai dengan ketrampilan, dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 17 responden, sesuai berjumlah 16 responden, kurang sesuai 2 responden dan tidak sesuai 0 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea ingin berkarir sesuai dengan ketrampilannya.

Tabel 4. 21  
Selalu melakukan sistem kebut semalam ketika akan ujian atau ulangan

**Item 15**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Sesuai	3	8,6	8,6	8,6
Sesuai	17	48,6	48,6	57,1
Kurang Sesuai	9	25,7	25,7	82,9



Tidak Sesuai	6	17,1	17,1	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan Negatif apakah responden selalu melakukan sistem kebut semalam ketika akan ujian atau ulangan , dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 3 responden, sesuai berjumlah 17 responden, kurang sesuai 9 responden dan tidak sesuai 6 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea melakukan sistem kebut semalam ketika akan ada ujian atau ulangan tetapi ada responden yang tidak memiliki kebiasaan seperti itu.

Tabel 4.22  
Memiliki kebebasan untuk berteman dengan siapapun

**Item 16**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sesuai	3	8,6	8,6	8,6
Kurang Sesuai	11	31,4	31,4	40,0
Sesuai	17	48,6	48,6	88,6
Sangat Sesuai	4	11,4	11,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan positif apakah responden ingin berkarir sesuai dengan ketrampilan, dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 4 responden, sesuai berjumlah 17 responden, kurang sesuai 11 responden dan tidak sesuai 1 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea memiliki kebebasan berteman dengan siapapun, tetapi sebagian lainnya tidak memiliki rasa bebas berteman dengan siapapun dapat dilihat dari jumlah responden yang menyatakan Tidak sesuai dan Kurang Sesuai.

Tabel 4.23  
mengikuti kegiatan sosial di lingkungan rumah

**Item 17**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sesuai	7	20,0	20,0	20,0
Kurang Sesuai	13	37,1	37,1	57,1
Sesuai	11	31,4	31,4	88,6
Sangat Sesuai	4	11,4	11,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan positif apakah responden mengikuti kegiatan sosial di lingkungan rumah, dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 4 responden, sesuai berjumlah 11 responden, kurang sesuai 13 responden dan tidak sesuai 7 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea tidak mengikuti kegiatan sosial di lingkungan rumah, tetapi sebagian lainnya memiliki kebiasaan mengikuti kegiatan sosial di lingkungan rumah.

Tabel 4.24  
Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru  
**Item 18**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sesuai	1	2,9	2,9	2,9
Kurang Sesuai	13	37,1	37,1	40,0
Sesuai	19	54,3	54,3	94,3
Sangat Sesuai	2	5,7	5,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.24 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan positif apakah responden mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 2 responden, sesuai berjumlah 19 responden, kurang sesuai 13 responden dan tidak sesuai 1 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru

Tabel 4. 25  
Tidak memiliki kebiasaan menyapa teman terlebih dahulu  
**Item 19**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Sesuai	4	11,4	11,4	11,4
Sesuai	1	2,9	2,9	14,3
Kurang Sesuai	13	37,1	37,1	51,4
Tidak Sesuai	17	48,6	48,6	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.25 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan negatif apakah responden tidak memiliki kebiasaan menyapa teman terlebih dahulu, dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 4 responden, sesuai berjumlah 1

responden, kurang sesuai 13 responden dan tidak sesuai 17 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea memiliki kebiasaan menyapa teman terlebih dahulu.

Tabel 4.26  
Tidak menghiraukan ketika ada orang baru di sekitar  
**Item 20**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Sesuai	3	8,6	8,6	8,6
Sesuai	6	17,1	17,1	25,7
Kurang Sesuai	15	42,9	42,9	68,6
Tidak Sesuai	11	31,4	31,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.26 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan negatif apakah responden tidak menghiraukan ketika ada orang baru disekitar, dapat dilihat bahwa yang menyatakan kurang sesuai 15 responden dan tidak sesuai 11 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea memiliki sikap mempedulikan ketika ada orang baru di sekitar.

Tabel 4.27  
Memiliki kebiasaan menyendiri dari pada berkumpul dengan orang lain  
**Item 21**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Sesuai	8	22,9	22,9	22,9
Sesuai	7	20,0	20,0	42,9
Kurang Sesuai	13	37,1	37,1	80,0
Tidak Sesuai	7	20,0	20,0	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.27 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan negatif apakah responden memiliki kebiasaan menyendiri dari pada berkumpul dengan orang lain, dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 8 responden, sesuai berjumlah 7 responden, kurang sesuai 13 responden dan tidak sesuai 7 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea tidak memiliki kebiasaan menyendiri dari pada berkumpul dengan orang lain tetapi responden berjumlah 15 yang memiliki kebiasaan menyendiri dari pada berkumpul dengan orang lain.

Tabel 4. 28  
Memiliki tujuan dan cita-cita yang jelas

**Item 22**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sesuai	5	14,3	14,3	14,3
Kurang Sesuai	11	31,4	31,4	45,7
Sesuai	15	42,9	42,9	88,6
Sangat Sesuai	4	11,4	11,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.28 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan positif apakah responden sudah memiliki tujuan dan cita cita yang jelas dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 4 responden, sesuai berjumlah 15 responden, kurang sesuai 11 responden dan tidak sesuai 5 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea sudah memiliki tujuan dan cita-cita yang jelas tetapi ada beberapa responden yang belum memiliki cita-cita yang jelas dapat dilihat yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 5 dan kurang sesuai berjumlah 11.

Tabel. 29  
Menginginkan nilai yang tinggi ketika lulus sekolah

**Item 23**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sesuai	2	5,7	5,7	5,7
Kurang Sesuai	1	2,9	2,9	8,6
Sesuai	10	28,6	28,6	37,1
Sangat Sesuai	22	62,9	62,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.29 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan positif apakah responden menginginkan nilai yang tinggi ketika lulus sekolah, dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 22 responden, sesuai berjumlah 10 responden, kurang sesuai 1 responden dan tidak sesuai 2 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea ingin memiliki nilai yang tinggi ketika lulus sekolah.

Tabel 4.30  
Merasa akan memiliki masa depan yang suram

**Item 24**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Sesuai	2	5,7	5,7	5,7
Sesuai	1	2,9	2,9	8,6

Kurang Sesuai	8	22,9	22,9	31,4
Tidak Sesuai	24	68,6	68,6	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.30 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan negatif apakah responden, dapat dilihat bahwa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 24 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea Tidak merasa akan memiliki masa depan yang suram, tetapi ada beberapa responden yang merasa bahwa dirinya akan memiliki masa depan yang suram, dapat dilihat yang menyatakan sangat sesuai 2, sesuai berjumlah 1.

Tabel 4.31  
Tidak memikirkan nilai tinggi ketika sekolah  
Item25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Sesuai	2	5,7	5,7	5,7
Sesuai	11	31,4	31,4	37,1
Kurang Sesuai	10	28,6	28,6	65,7
Tidak Sesuai	12	34,3	34,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.31 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan negatif apakah responden tidak memikirkan nilai tinggi ketika sekolah, dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 2 responden, sesuai berjumlah 11 responden, kurang sesuai 10 responden dan tidak sesuai 12 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian remaja pecinta drama korea memikirkan nilai yang tinggi ketika sekolah, dan sebagian lagi tidak memikirkan nilai tinggi.

Tabel 4.32  
Memiliki kebiasaan bersikap jujur sejak kecil  
Item26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sesuai	4	11,4	11,4	11,4
Kurang Sesuai	9	25,7	25,7	37,1
Sesuai	13	37,1	37,1	74,3
Sangat Sesuai	9	25,7	25,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.32 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan positif apakah responden bersikap jujur sejak

kecil dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 9 responden, sesuai berjumlah 13 responden, kurang sesuai 9 responden dan tidak sesuai 4 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea memiliki sikap yang jujur.

Tabel 4.33  
Memiliki kebebasan bertindak tanpa memperdulikan nama baik keluarga  
**Item27**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Sesuai	3	8,6	8,6	8,6
Sesuai	1	2,9	2,9	11,4
Kurang Sesuai	4	11,4	11,4	22,9
Tidak Sesuai	27	77,1	77,1	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.33 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan positif apakah responden memiliki kebebasan bertindak tanpa memperdulikan nama baik keluarga, dapat dilihat bahwa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 27 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea masih memperdulikan nama baik keluarga ketika bertindak

Tabel 4.34  
Selalu mengikuti kegiatan sosial di lingkungan masyarakat  
**Item28**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sesuai	1	2,9	2,9	2,9
Kurang Sesuai	13	37,1	37,1	40,0
Sesuai	18	51,4	51,4	91,4
Sangat Sesuai	3	8,6	8,6	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.34 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan positif apakah responden selalu mengikuti kegiatan sosial di lingkungan masyarakat, dapat dilihat bahwa yang menyatakan sesuai berjumlah 18 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea mengikuti kegiatan kemasyarakatan, tetapi sebagian responden juga menyatakan tidak sesuai berjumlah 1, kurang sesuai berjumlah 13, artinya sebagian responden tidak suka mengikuti kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.

Tabel 4.35  
Akan menambah wawasan ketika berkumpul dengan orang lain atau masyarakat

**Item29**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak sesuai	0	0	0	
Kurang Sesuai	3	8,6	8,6	80,6
Sesuai	27	77,1	77,1	85,7
Sangat Sesuai	5	14,3	14,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.35 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan positif apakah responden suka berkumpul dengan orang lain atau masyarakat agar menambah wawasan dapat dilihat bahwa yang menyatakan sesuai berjumlah 27 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea berfikir bahwa berkumpul dengan orang lain akan menambah wawasan.

Tabel 4.36

Memperhatikan keadaan lingkungan sekitar

**Item30**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sesuai	2	5,7	5,7	5,7
Kurang Sesuai	11	31,4	31,4	37,1
Sesuai	20	57,1	57,1	94,3
Sangat Sesuai	2	5,7	5,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.36 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan positif apakah responden memperhatikan keadaan lingkungan sekitar, dapat dilihat bahwa yang menyatakan sesuai berjumlah 20 responden, tetapi ada responden yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 2, kurang sesuai berjumlah 11, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memperhatikan keadaan lingkungan sekitar dan sebagian lain tidak memiliki perhatian pada lingkungan sekitar.

Tabel 4.37

sering tidak melakukan tanggung jawab

**Item31**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Sesuai	1	2,9	2,9	2,9
Sesuai	14	40,0	40,0	42,9
Kurang Sesuai	11	31,4	31,4	74,3
Tidak Sesuai	9	25,7	25,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.37 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan negatif apakah responden seringkali tidak melakukan tanggung jawabnya, dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 1 responden, sesuai berjumlah 14 responden, kurang sesuai 11 responden dan tidak sesuai 9 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea tidak melakukan tanggung jawabnya.

Tabel 4.38  
Merasa bosan ketika melakukan kegiatan sosial  
**Item32**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Sesuai	5	14,3	14,3	14,3
Sesuai	8	22,9	22,9	37,1
Kurang Sesuai	12	34,3	34,3	71,4
Tidak Sesuai	10	28,6	28,6	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.38 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan negatif apakah responden merasa bosan ketika melakukan kegiatan sosial dapat dilihat bahwa yang menyatakan kurang sesuai berjumlah 12 responden, tidak sesuai berjumlah 10 responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea tidak merasa bosan ketika melakukan kegiatan sosial, dan sebagian lain memiliki perasaan bosan ketika melakukan kegiatan sosial.

Tabel 4.39  
Tidak memiliki banyak teman  
**Item33**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Sesuai	4	11,4	11,4	11,4
Sesuai	10	28,6	28,6	40,0
Kurang Sesuai	5	14,3	14,3	54,3
Tidak Sesuai	16	45,7	45,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.39 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan negatif apakah responden tidak memiliki banyak teman, dapat dilihat bahwa sebagian besar menyatakan tidak sesuai berjumlah 16 responden, tetapi yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 4 , sesuai 10 , dan kurang sesuai berjumlah 5, dapat



disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki banyak teman tetapi sebagian lainnya tidak memiliki banyak teman.

Tabel 4.40  
Menyapa orang lain ketika bertemu  
**Item34**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	1	2,9	2,9	2,9
	Kurang Sesuai	4	11,4	11,4	14,3
	Sesuai	17	48,6	48,6	62,9
	Sangat Sesuai	13	37,1	37,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.40 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan negatif apakah responden selalu menyapa orang lain ketika bertemu dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 13 responden, sesuai berjumlah 17 responden, kurang sesuai 4 responden dan tidak sesuai 1 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea menyapa orang lain ketika bertemu

Tabel 4.41  
Tidak nyaman dengan lingkungan tempat tinggal  
**Item35**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	2	5,7	5,7	5,7
	Sesuai	3	8,6	8,6	14,3
	Kurang Sesuai	7	20,0	20,0	34,3
	Tidak Sesuai	23	65,7	65,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.41 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan negatif apakah responden tidak nyaman dengan lingkungan tempat tinggal, dapat dilihat bahwa sebagian besar menyatakan tidak sesuai berjumlah 23 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea merasa nyaman dengan lingkungan di tempat tinggalnya

Tabel 4.42  
Tidak suka orang yang berbeda pendapat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	5	14,3	14,3	14,3

Sesuai	4	11,4	11,4	25,7
Kurang Sesuai	13	37,1	37,1	62,9
Tidak Sesuai	13	37,1	37,1	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.42 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan negatif apakah responden tidak menyukai orang yang berbeda pendapat dapat dilihat bahwa yang menyatakan tidak sesuai 13 responden dan kurang sesuai 13 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea suka orang yang berbeda pendapat

Tabel 4.43  
Tidak mengharapkan sesuatu yang belum pasti  
**Item37**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sesuai	3	8,6	8,6	8,6
Kurang Sesuai	4	11,4	11,4	20,0
Sesuai	20	57,1	57,1	77,1
Sangat Sesuai	8	22,9	22,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.43 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan positif apakah responden tidak mengharapkan sesuatu hal yang belum pasti, dapat dilihat bahwa yang menyatakan sesuai berjumlah 20 responden dan sangat sesuai berjumlah 8 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea tidak mengharapkan sesuatu yang belum pasti.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.44  
Merasa bosan dengan kegiatan sehari-hari  
**Item38**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Sesuai	11	31,4	31,4	31,4
Sesuai	8	22,9	22,9	54,3
Kurang Sesuai	7	20,0	20,0	74,3
Tidak Sesuai	9	25,7	25,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.44 dapat dideskripsikan pernyataan responden terkait dengan pertanyaan positif apakah responden merasa bosan dengan

kehidupan sehari-hari, dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat sesuai berjumlah 11 responden, sesuai berjumlah 8 responden, kurang sesuai 7 responden dan tidak sesuai 9 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja pecinta drama korea merasa bosan dengan kegiatan sehari-harinya.

## 2. Analisis Tiap Indikator

Dalam identitas diri ada beberapa aspek untuk mengetahui tingkat identitas yaitu aspek Subyektif, Genetik, Adaptif, Struktual, Dinamis, timbal balik psikososial, dan status eksistensial.

### a. Indikator Aspek Subyektif

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator aspek Subyektif terdiri dari item pernyataan nomer: 1 dan 1:

Dari analisis data tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU paguyangan berdasarkan aspek subyektif dapat di lihat dalam distribusi frekuensi, data tingkat identitas diri Remaja Pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan berdasarkan Aspek Subyektif sebagai berikut:

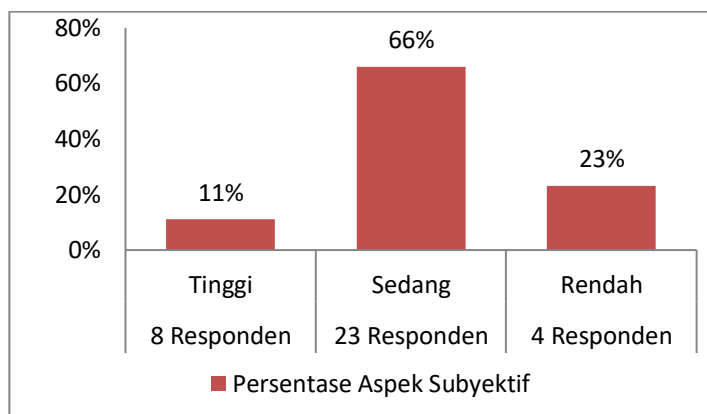
Tabel 4. 45  
Distribusi Frekuensi Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea Aspek Subyektif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 5,17$	Rendah	4	11%
2.	$5,17 \leq x < 7,29$	Sedang	23	66%
3.	$X < 7,29$	Tinggi	8	23%
<b>Jumlah</b>			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea di tinjau dari Aspek Subyektif berada pada Kategori Rendah sebanyak 4 responden (11%), Kategori Sedang sebanyak 23 responden (66%), kategori Tinggi sebanyak 8 Responden (23%). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 6,23 tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea di SMK

Nurul Huda NU Paguyangan di tinjau dari aspek subyektif dalam kategori “Sedang” .

Apabila ditampilkan dalam bentuk Grafik, maka data Tingkat Identitas Remaja Pecinta Drama Korea di tinjau dari aspek Subyektif sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram batang Tingkat Identitas diri Remaja Pecinta Drama Korea di tinjau dari Aspek Subyektif

#### b. Indikator Aspek Genetik

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator aspek Genetik terdiri dari item pernyataan: 3,4,5,6,7,8,9,10,11, dan 12.

Dari analisis data tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU paguyangan berdasarkan aspek subyektif dapat di lihat nilai dalam distribusi frekuensi, data tingkat identitas diri Remaja Pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan berdasarkan Aspek Subyektif sebagai berikut:

Tabel 4.46

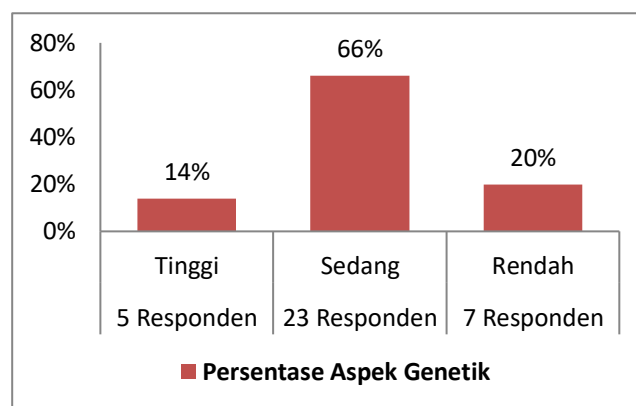
Distribusi Frekuensi Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea Aspek Genetik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 23,10$	Rendah	7	20%
2.	$23,10 \leq x < 29,81$	Sedang	23	66%
3.	$X < 29,81$	Tinggi	5	14%
<b>Jumlah</b>			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea di tinjau dari Aspek Genetik berada pada Kategori Rendah sebanyak 7 responden (20%),

Kategori Sedang sebanyak 23 responden (66%), kategori Tinggi sebanyak 5 Responden (14%). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 26,46 tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan di tinjau dari aspek Genetik dalam kategori “Sedang” .

Apabila ditampilkan dalam bentuk Grafik, maka data Tingkat Identitas Remaja Pecinta Drama Korea di Tinjau dari Aspek Genetik sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Batang Tingkat Identitas Diri remaja Peicinta drama Korea di tinjau dari aspek Genetik

c. Indikator Aspek Adaptif

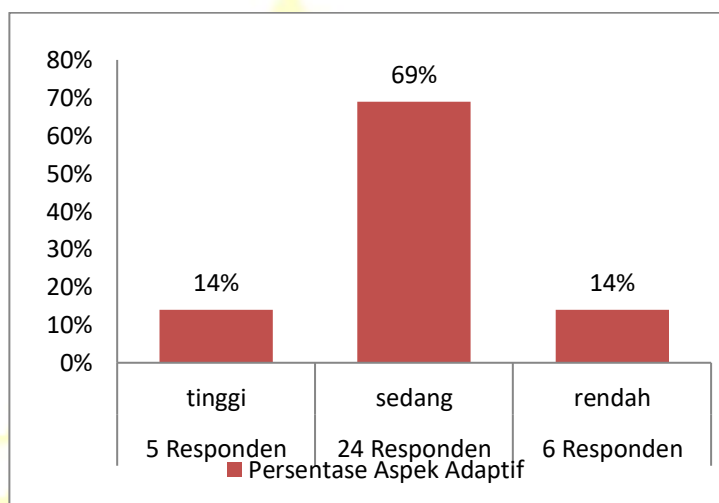
Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator aspek Adaptif terdiri dari item pernyataan: 13,14,15,16,17,18,19,20, dan 21. Dari analisis data tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan berdasarkan aspek Adaptif dapat dilihat dalam distribusi frekuensi, data tingkat identitas diri Remaja Pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan berdasarkan Aspek Subyektif sebagai berikut:

Tabel. 4.47  
Distribusi Frekuensi Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea Aspek Adaptif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 22,59$	Rendah	6	17%
2.	$22,59 \leq x < 28,15$	Sedang	24	69%
3.	$X < 28,15$	Tinggi	5	14%
<b>Jumlah</b>			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea di tinjau dari Aspek Adaptif berada pada Kategori Rendah sebanyak 6 responden (17%), Kategori Sedang sebanyak 24 responden (69%), kategori Tinggi sebanyak 5 Responden (14%). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 25,37 tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan di tinjau dari aspek Adaptif dalam kategori “Sedang” .

Apabila ditampilkan dalam bentuk Grafik, maka data Tingkat Identitas Remaja Pecinta Drama Korea di Tinjau dari Aspek Genetik sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Batang Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea Aspek Adaptif

#### d. Indikator Aspek Struktural

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator aspek Struktural terdiri dari item pernyataan: 22, 23, 24 dan 25.

Dari analisis data tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU paguyangan berdasarkan aspek Struktural dapat di lihat dalam distribusi frekuensi, data tingkat identitas diri Remaja Pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan berdasarkan Aspek Subyektif sebagai berikut:

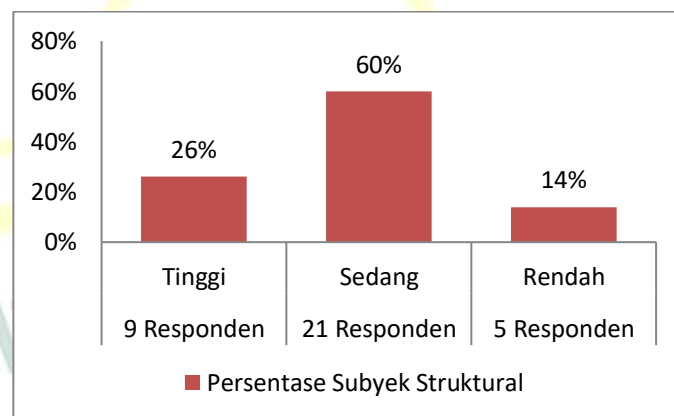
Tabel 4.48  
Distribusi Frekuensi Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea Aspek Struktural

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
----	----------	----------	-----------	------------

1.	$X \geq 10,13$	Rendah	5	14%
2.	$10,13 \leq x < 14,79$	Sedang	21	60%
3.	$< 14,79$	Tinggi	9	26%
<b>Jumlah</b>			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea di tinjau dari Aspek Struktural berada pada Kategori Rendah sebanyak 5 responden (14%), Kategori Sedang sebanyak 21 responden (60%), kategori Tinggi sebanyak 9 Responden (26%). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 12,46 tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan di tinjau dari aspek Struktural dalam kategori “Sedang” .

Apabila ditampilkan dalam bentuk Grafik, maka data Tingkat Identitas Remaja Pecinta Drama Korea di Tinjau dari Aspek Genetik sebagai berikut:



**Gambar 4.** Diagram Batang Tingkat Identitas Diri Remaja Pecina Drama Korea Aspek Struktural

#### e. Indikator Aspek Dinamis

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator aspek Dinamis terdiri dari item pernyataan: 28, 29, 30, 31, 32, 33

Dari analisis data tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU paguyangan berdasarkan aspek Dinamis dapat di lihat dalam distribusi frekuensi, data tingkat identitas diri Remaja

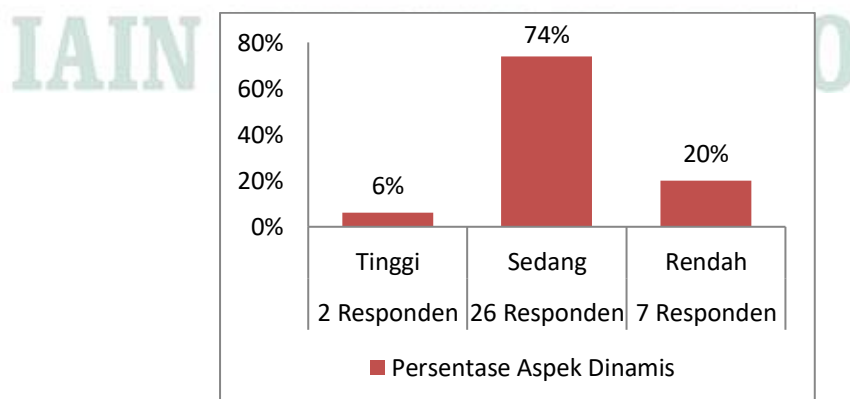
Pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan berdasarkan Aspek Dinamis sebagai berikut:

Tabel 4.49  
Distribusi Frekuensi Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea Aspek Dinamis

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 20,31$	Rendah	7	20%
2.	$20,31 \leq x < 26,09$	Sedang	26	74%
3.	$X < 26,09$	Tinggi	2	6%
<b>Jumlah</b>			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea di tinjau dari Aspek Dinamis berada pada Kategori Rendah sebanyak 7 responden (20%), Kategori Sedang sebanyak 26 responden (74%), kategori Tinggi sebanyak 2 Responden (6%). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 23,30 tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan di tinjau dari aspek Genetik dalam kategori “Sedang” .

Apabila ditampilkan dalam bentuk Grafik, maka data Tingkat Identitas Remaja Pecinta Drama Korea di Tinjau dari Aspek Genetik sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Identitas Diri remaja Pecinta Drama Korea Aspek Dinamis

f. Indikator Aspek Timbal Balik Psikososial



Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator aspek Timbal Balik Psikososial terdiri dari item pernyataan: 34, 35, dan 36

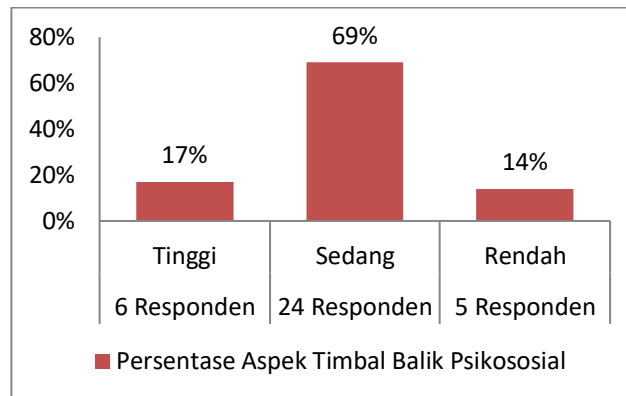
Dari analisis data tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU paguyangan berdasarkan aspek Timbal Balik Psikososial dapat di lihat dalam distribusi frekuensi, data tingkat identitas diri Remaja Pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan berdasarkan Aspek Timbal Balik Psikososial sebagai berikut:

Tabel 4.50  
Distribusi Frekuensi Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea Aspek Timbal Balik Psikososial

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 7,78$	Rendah	5	14%
2.	$7,78 \leq x < 11,48$	Sedang	24	69%
3.	$X < 11,48$	Tinggi	6	17%
<b>Jumlah</b>			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea di tinjau dari Aspek Genetik berada pada Kategori Rendah sebanyak 5 responden (14%), Kategori Sedang sebanyak 23 responden (69%), kategori Tinggi sebanyak 5 Responden (17%). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 9,63 tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan di tinjau dari aspek Timbal Balik Psikososial dalam kategori "Sedang" .

Apabila ditampilkan dalam bentuk Grafik, maka data Tingkat Identitas Remaja Pecinta Drama Korea di Tinjau dari Aspek Timbal balik Psikososial sebagai berikut:



**Gambar 6.** Diagram Batang Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea Aspek Timbal Balik Psikososial

g. Indikator Aspek status Eksistensial

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator aspek Status Eksistensial terdiri dari item pernyataan: 37 dan 38

Dari analisis data tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU paguyangan berdasarkan aspek Status Eksistensial dapat di lihat dalam distribusi frekuensi, data tingkat identitas diri Remaja Pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan berdasarkan Aspek Status Eksistensial sebagai berikut:

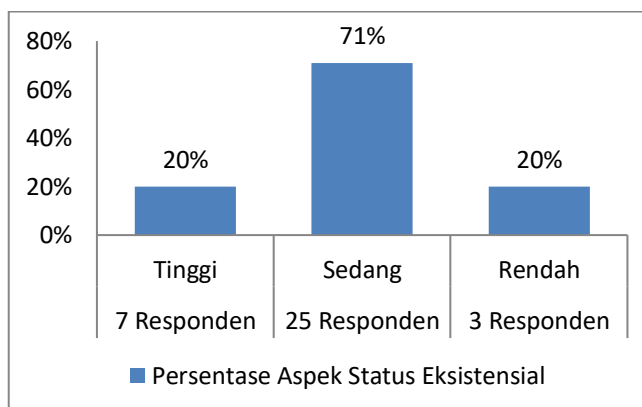
Tabel 4.51  
Distribusi Frekuensi Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea Aspek Status Eksistensial

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 3,97$	Rendah	3	9%
2.	$3,97 \leq x < 6,71$	Sedang	25	71%
3.	$X < 6,71$	Tinggi	7	20%
<b>Jumlah</b>			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa Tingkat Identitas Diri Remaja

Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 26,46 tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan di tinjau dari aspek Status Eksistensial dalam kategori “Sedang” .

Apabila ditampilkan dalam bentuk Grafik, maka data Tingkat Identitas Remaja Pecinta Drama Korea di Tinjau dari Aspek Genetik sebagai berikut:



**Gambar 7.** Diagram Batang Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea Aspek Status Eksistensial

### 3. Tingkat Identitas diri Remaja Pecinta Drama Korea

Dari analisis data tingkat identitas diri pada remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU paguyangan di peroleh Skor Terendah (*minimum*) sebesar 81, Skor Tertinggi (*Maksimum*) sebesar 138, Rata-rata (*Mean*) sebesar 108,69, Nilai Tengah (*Median*) sebesar 108,00, dan Standar deviasi sebesar 9,557. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.52 Deskripsi Statistik Tingkat Identitas diri Remaja Pecinta Drama Korea

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		108,69
Median		108,00
Std. Deviation		9,557
Minimum		81
Maximum		138

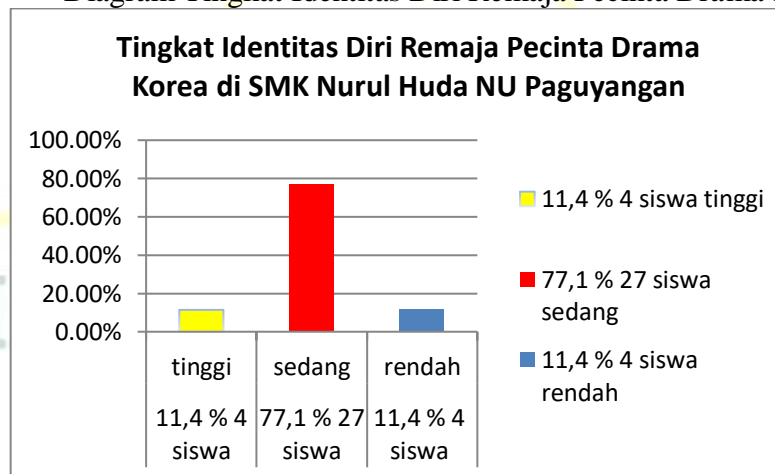
Ditampilkan dalam distribusi Frekuensi, Hasil Tingkat Identitas Diri pada Remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan sebagai berikut:

Tabel 4.53  
Distribusi Frekuensi Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 118,24$	Tinggi	4	11,4 %
2.	$99,13 \leq x < 118,24$	Sedang	27	77,1 %
3.	$X < 99,13$	Rendah	4	11,4%
<b>Jumlah</b>			35	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tergolong memiliki identitas diri yang tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase responden secara keseluruhan yang tergolong kategori sedang yaitu sebanyak 27 Responden (77,1%). Jadi dari hasil analisis data untuk tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea untuk kategori identitas diri Rendah sebanyak 4 Respo nden (11,4%), kategori identitas diri sedang sebanyak 27 responden (77,1), dan untuk kategori identitas diri tinggi sebanyak 4 Responden (11,4%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram persentase berikut ini:

Diagram Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea



#### 4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Identitas Diri pada Remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket (Kuesioner). Teknik analisis data adalah analisis deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Identitas Diri Remaja Pecinta Drama Korea Sebanyak 4 Responden (11,4%) memiliki tingkat identitas diri dengan kategori tinggi, 27 Responden (77,1%) memiliki tingkat identitas diri dengan kategori Sedang, dan 4 Responden (11,4%) memiliki tingkat identitas diri dengan kategori Rendah. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat identitas diri pada remaja pecinta drama korea di smk Nurul Huda NU Paguyangan memiliki tingkatan dengan kategori yang sedang.

Menurut Teori erikson ada beberapa aspek yang membantu individu menemukan identitasnya yaitu: Aspek Subyektif, Genetik, Adaptif, Struktural, Dinamis, Subjektif atau berdasarkan pengalaman, Timbal Balik Psikososial, dan status eksisitensial.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil analisis data Tingkat identitas diri di tinjau dari aspek yang pertama aspek Subyektif diperoleh hasil berada pada kategori sedang dengan persentase 66 %. Hasil ini menunjukkan bahwa remaja pecinta drama korea memiliki identitas diri yang sedang. Artinya remaja pecinta drama korea cukup bisa memahami dan mengerti perasaan yang sedang di alaminya, karena pada aspek subyektif identitas diri di bentuk berdasarkan pengalaman individu dari dalam diri individu sendiri yaitu individu dapat merasakan suatu perasaan yang kohesif atau tidak adanya kepastian dalam diri.<sup>64</sup>

Selanjutnya yang kedua hasil analisis data Tingkat Identitas Diri di tinjau dari Aspek Genetik di peroleh hasil berada pada kategori sedang dengan persentase 66%, hal ini menunjukkan tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea dari segi aspek genetik tergolong kategori sedang, artinya remaja pecinta drama korea dipengaruhi oleh sifat orang tua, karena pada aspek genetik berkaitan dengan suatu sifat

---

<sup>63</sup> Maudy Amalia Febriani, *Hubungan Antara Identitas Diri dengan Potensi radikalisme pada Remaja SMA di Surabaya, Skripsi* (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945, 2018) Hlm. 16

<sup>64</sup> Maudy Amalia Febriani, *Hubungan Antara Identitas Diri dengan Potensi radikalisme pada Remaja SMA di Surabaya, Skripsi*. .....Hlm. 16

yang diwariskan oleh orang tua akan sangat mempengaruhi perkembangan. Sifat itu akan memberikan perbedaan dari individu satu dengan individu lain. Aspek pendukung identitas diri salah satunya adalah dukungan orang tua, seperti orang tua memberikan hak pada remaja untuk bertanya dan menerima terhadap keputusan mereka melalui dukungan orang tua akan mendorong remaja dalam pencapaian identitas.<sup>65</sup> Salah satu sifat yang diajarkan oleh orang tua adalah kedisiplinan dalam hal yang positif seperti mengajarkan tepat waktu, selalu menjaga kesehatan diri sendiri, orang tua mengajarkan anaknya agar menghormati orang lain dan juga orang tua menjadi contoh untuk anak agar anak bisa meniru hal yang baik dari orang tua.

Ketiga, hasil analisis data Tingkat Identitas Diri di tinjau dari aspek Adaptif diperoleh hasil berada pada kategori Sedang dengan persentase sebesar 69% . artinya remaja pecinta drama korea berkaitan dengan aspek adaptif cukup tinggi, menurut Erikson bahwa aspek Adaptif merupakan penyesuaian remaja mengenai ketrampilan-ketrampilan khusus, dan bagaimana remaja dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya dan remaja dapat di terima oleh lingkungan masyarakat.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa remaja pecinta drama korea cukup bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya seperti: memahami ketrampilannya, melakukan pembelajaran dalam sekolah dengan baik, memiliki banyak teman, menyapa orang lain ketika bertemu, memprdulikan keadaan lingkungan, percaya diri dengan penampilan dan menginginkan nilai yang tinggi pada sekolah.

---

<sup>65</sup> Nita Cintiawati, Tri Na'Mah, *Identitas Diri Pada remaja dari Keluarga Berbeda Agama ( Studi fenomologi remaja dari keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda), Jurnal Sainteks, Volume XII No. 2, Oktober 2015, ( Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2015), Hlm. 88*

<sup>66</sup> Nita Cintiawati, Tri Na'Mah, *Identitas Diri Pada remaja dari Keluarga Berbeda Agama ( Studi fenomologi remaja dari keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda), Jurnal Sainteks, Volume XII No. 2, Oktober 2015)....., Hlm. 87*

Ke empat adalah aspek struktural, hasil analisis data Tingkat Identitas Diri di tinjau dari aspek Struktural diperoleh hasil berada pada kategori Sedang dengan persentase sebesar 60% . artinya remaja pecinta drama korea berkaitan dengan aspek Struktural sudah bisa memiliki rencana untuk masa depannya. Karena Aspek Struktural adakah perencanaan masa depan yang sudah di susun oleh remaja dengan kata lain remaja sudah mempersiapkan kehidupannya di masa depan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa remaja pecinta drama korea sudah memiliki rencana masa depan seperti: sudah memiliki tujuan dan cita-cita, berusaha mendapatkan nilai yang tinggi ketika sekolah, yakin bahwa akan memiliki masa depan yang baik karena sudah memiliki pandangan yang jelas untuk masa depan. Tetapi seringkali apa yang telah di rencanakan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, bisa jadi rencana tersebut mengalami suatu kemunduran atau bahkan bisa tidak sama sekali terwujud.<sup>67</sup>

Kelima adalah aspek dinamis, hasil analisis data Tingkat Identitas Diri di tinjau dari aspek dinamis diperoleh hasil berada pada kategori Sedang dengan persentase sebesar 74% . artinya remaja pecinta drama korea berkaitan dengan aspek dinamis cukup tinggi, karena sudah cukup bisa mengidentifikasi dan memiliki peran sosial, menurut Erikson menyatakan bahwa proses dinamis muncul dari identifikasi masa kecil individu dengan orang dewasa yang kemudian dapat membentuk suatu identitas yang baru di masa depannya ataupun sebaliknya. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa remaja pecinta drama korea sudah cukup bisa mengidentifikasi dirinya sendiri seperti: selalu bersikap jujur karena kebiasaan dari kecil, ketika bertindak akan memikirkan nama baik keluarga, senang mengikuti kegiatan sosial di lingkungan rumah, merasa senang ketika berkumpul dengan orang lain

---

<sup>67</sup> Nita Cintiawati, Tri Na'Mah, *Identitas Diri Pada remaja dari Keluarga Berbeda Agama ( Studi fenomologi remaja dari keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda), Jurnal Sainteks, Volume XII No. 2, Oktober 2015, ( Purwokerto: Universitas Muhammadiyah,2015), Hlm. 87*

atau masyarakat, memiliki simpati terhadap lingkungan sekitar, selalu melakukan tanggung jawab ketika memiliki kewajiban yang harus dilakukan.<sup>68</sup>

Keenam adalah aspek timbal balik psikososial, hasil analisis data Tingkat Identitas Diri di tinjau dari aspek timbal balik psikososial diperoleh hasil berada pada kategori Sedang dengan persentase sebesar 69% .artinya dalam aspek timbal balik psikososial remaja pecinta drama dalam kategori sedang yaitu memiliki hubungan dengan orang lain atau masyarakat cukup baik, karena menurut Erikson Timbal balik psikososial menekankan hubungan timbal balik antara remaja dengan dunia sosial, perkembangan identitas melibatkan hubungan dengan orang lain, komunitas atau masyarakat. Dalam penelitian ini remaja pecinta drama korea memiliki hubungan dengan orang lain cukup baik, seperti: memiliki banyak teman dan selalu mencari teman, merasa nyaman dengan lingkungan rumah seperti nyaman dengan tetangga, memiliki hubungan dengan orang tua yang baik, mudah menerima lingkungan baru dan menyukai orang yang berbeda pendapat.<sup>69</sup>

Ketujuh adalah aspek status eksistensial , hasil analisis data Tingkat Identitas Diri di tinjau dari aspek Status Eksistensial diperoleh hasil berada pada kategori Sedang dengan persentase sebesar 71% .artinya dalam aspek timbal balik psikososial remaja pecinta drama dalam kategori sedang yaitu sebagian besar memahami makna hidup, karena menurut Erikson Status Eksistensial adalah remaja mencari arti dari hidup secara umum. Dalam hal ini remaja ingin merasakan makna hidup dan mengartikan arti hidupnya dalam lingkungan masyarakat.dalam penelitian ini remaja pecinta drama korea sudah bisa

---

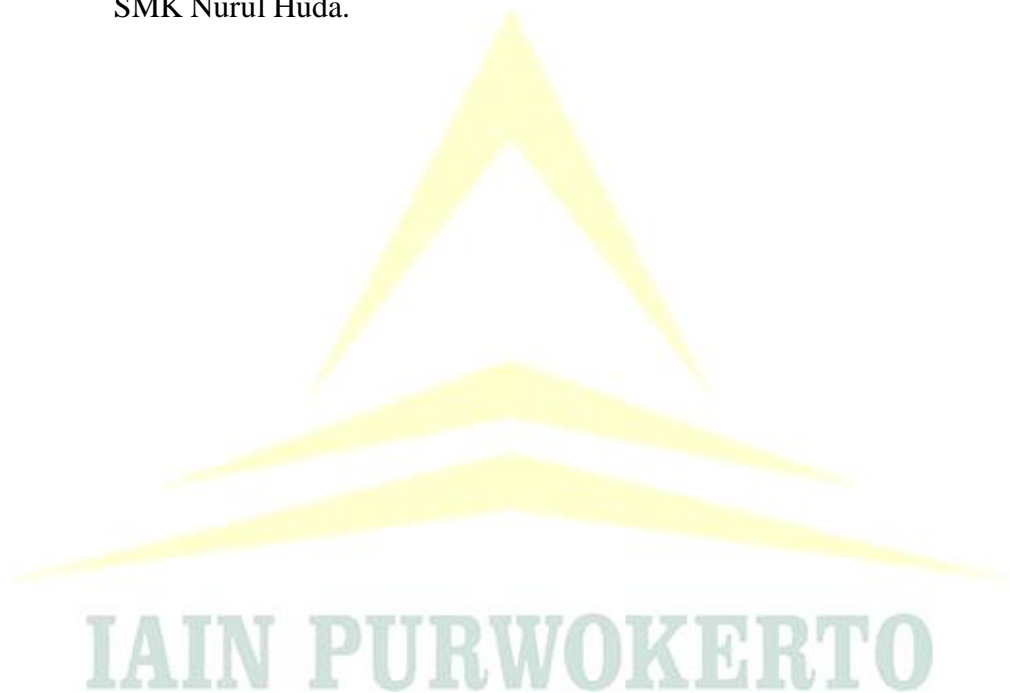
<sup>68</sup> Maudy Amalia Febriani, *Hubungan Antara Identitas Diri dengan Potensi radikalisme pada Remaja SMA di Surabaya.Skripsi* (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945, 2018) Hlm. 16

<sup>69</sup> Maudy Amalia Febriani, *Hubungan Antara Identitas Diri dengan Potensi radikalisme pada Remaja SMA di Surabaya.Skripsi*. .....Hlm. 16



merasakan makna hidupnya sendiri seperti: merasakan bosan dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh remaja pecinta drama korea.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini awalnya peneliti menduga identitas diri remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan akan tinggi atau rendah tetapi dari hasil analisis data dihasilkan bahwa tingkat identitas diri remaja Pecinta Drama Korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan dalam kategori sedang, jadi remaja pecinta drama korea belum sepenuhnya memiliki identitas yang tinggi dan belum semua aspek identitas diri di miliki oleh remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda.



---

<sup>70</sup> Nita Cintiawati, Tri Na'Mah, *Identitas Diri Pada remaja dari Keluarga Berbeda Agama ( Studi fenomologi remaja dari keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda)*, *Jurnal Sainteks, Volume XII No. 2, Oktober 2015* ( Purwokerto: Universitas Muhammadiyah,2015), Hlm. 88

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa tingkat identitas diri remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan adalah mayoritas tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 35 responden yaitu remaja pecinta drama korea di SMK Nurul Huda NU Paguyangan, sebanyak 4 responden atau 11,4 % memiliki tingkat identitas diri dengan kategori tinggi, 27 responden atau 77,1% memiliki tingkat identitas diri dengan kategori yang Sedang, 4 responden atau 11,4% memiliki tingkat identitas diri yang rendah. Dengan demikian, persentase terbanyak adalah tingkat identitas diri dalam kategori sedang sebanyak 77,1%. Artinya responden cukup memiliki pemahaman tentang dirinya sendiri baik hal yang negatif maupun positif, cukup memiliki kesadaran menempatkan diri dan memberi arti pada dirinya sebagai seorang pribadi, serta memiliki peran dalam hubungan dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa walaupun remaja memiliki kebiasaan menonton drama korea tetapi masih cukup memiliki kesadaran tentang identitas dirinya.

### **B. Saran**

Dari kesimpulan penelitian diatas,ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Bagi Siswa**

Bagi siswa khususnya remaja pecinta drama korea yang memiliki identitas diri yang positif atau tinggi diharapkan untuk mempertahankan identitas diri yang dimilikinya. Sedangkan untuk siswa yang memiliki tingkat identitas diri yang negatif atau rendah diharapkan untuk meningkatkan identitas diri dengan cara memiliki motivasi yang tinggi, memiliki kesadaran atas sikap dan perilaku agar lebih kearah yang positif, selalu percaya diri dengan apa yang dimiliki, berusaha memahami perilaku orang lain,melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak membuat bosan dalam

hidup, dan mulai menata hidup dengan memikirkan apa yang perlu di tuju dan di usahakan agar memiliki masa depan yang baik.

2. Bagi Guru

Diharapkan untuk guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan identitas diri remaja dengan mengembangkan ketrampilan dan potensi yang didalam diri remaja, karena remaja masih memerlukan arahan dan perhatian dalam perkembangannya khususnya dalam identitas diri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, Sucianty. *Indikator dan Instrumen Penelitian*, Artikle di ambil dari: <https://docplayer.info/46962641-Indikator-dan-instrumen-penelitian.html>, di akses pada Tanggal: 28 November 2020, Jam 08:59 WIB
- Angelicha, Thabitha. 2020. *Dampak Kegemaran Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Remaja*, *journal of education, psychology and counseling*, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. 2020 Hlm. 155. Diambil dari: <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/424>.
- Aprilia, Nur Hana Putri, Listiani, Endri. 2019. *Pengaruh Drama Korea Terhadap Perilaku Imitasi Remaja*, *Jurnal Vol.5 No.2*, Bandung: Universitas Islam Bandung, diambil dari : <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/mankom/article/view/16672/pdf>, di akses pada Tanggal: 6 Desember 2020 , Jam 11:00 WIB
- Azmi, Nurul. 2015. *Potensi Emosi Remaja dan Perkembangannya*, *Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 2, No. 1 Tahun 2015*, Pontianak: SMP Negeri 24, Hlm. 38. Diambil dari: <https://journal.ikipgipgipk.ac.id/index.php/sosial/article/view/50>.
- Budiastuti, Dyah & Bandur, Agustinus. 2018. *Validitas dan Realibilitas Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- C.S Bulan, Yulianto Much. 2018. *Penggunaan Media Sosial Instragram dalam Pembentukan Identitas diri remaja*, *Jurnal*, Semarang: Universitas Diponegoro, Hlm. 2. Diambil dari: <https://ejournal3.undip.id/index.php/interaksi-onlain/article/view/21950>
- Cintiawati.Nita , Tri Na'Mah. 2015. *Identitas Diri Pada remaja dari Keluarga Berbeda Agama ( Studi fenomologi remaja dari keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda)*, *Jurnal Sainteks, Volume XII No. 2, Oktober 2015*, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.
- Cremer, Agus. 1989. *Identitas dan Siklus Hidup Manusia Bunga Rumpai 1 oleh Erik H. Erikson*, Jakarta: PT Gramedia.
- Danuri dan Maesaroh, Siti. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: CV Budi Utama. .

- Febriani, Maudy Amalia. 2018. *Hubungan Antara Identitas Diri dengan Potensi radikalisme pada Remaja SMA di Surabaya*. Skripsi, Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Fitri, Diana Annisa. 2019. *Pengaruh Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI*, Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Hlm 10.
- Fitri, Rizky Elsa. 2018. *Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Penggemar Drama Korea*, skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, Hlm 2. Diambil dari: <http://eprints.ac.id/60200>
- Gunarsa, Singgih D & Gunarsa, Yulia Singgih D. 2008. *Psikologi perkebangan anak dan remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hasanah, Uswatun. 2013. *Pembentukan Identitas Diri dan Gambaran Diri Pada Remaja putri Bertato Di Samarinda*, *ejournal Psikologi 2013*, Samarinda: Samarinda.
- Hidayah, Nur, huriati. 2016. *Krisis Identitas Diri pada remaja “ Identity crisis of Adolesences”*, *Jurnal Sulesana volume 10 Nomer 1 tahun 2016*, makasar: UIN Alaudin Makasar hlm.50
- Indiani, Astiwi K. Nur Y, Nofi. 2015. *Dampak Demam Virus Korea terhadap Identitas diri Remaja*, *jurnal Informasi dan pengembangan iptek vol.11 No 1* Magelang: UM Magelang.
- Krismawari, Yeni. 2014. *teori psikologi perkemabangan Erik H. Erikson dan manfaatnya bagi tugas pendidikan Kristen dewasa*, *jurnal teknologi dan pendidikan agama Kristen vol.2 no.1 oktober 2014*, Jakarta: sekolah tinggi pelita bangsa.
- Kurniati, Astiwi. Indianti. Nofi Nur Y. 2015. *Dampak Demam Virus Korea Terhadap Identitas Diri Remaja*, *Jurnal Informasi dan Pengembangan Iptek Vol. 11 No. 1 2015*, Magelang: FKIP UM
- Lektur. *arti kata pengaruh di kamus besar Bahasa Indonesia*, artikel diambil dari: <https://www.google.com/amp/s/lektur.id/arti-pengaruh/%3famp> diakses pada tanggal: 13 November 2020, Jam 9:21 WIB
- Purwanti, Fisnanin. 2013. *Identitas Diri Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang Ditinjau dari jenis Kelamin*, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Puteri, Hesi Eka. 2020. *Menentukan Populasi dan Sampel dalam Riset-Riset Ekonomi dan Perbankan Islam*, *jurnal*, Bukit tinggi: IAIN Bukit TInggi. Hlm.1, diambil dari: [https://www.researchgate.net/publication/340963512\\_Menentukan\\_Populasi\\_danSampel\\_puteri\\_2020?Di](https://www.researchgate.net/publication/340963512_Menentukan_Populasi_danSampel_puteri_2020?Di) akses pada Tanggal: 19 November 2020, Jam 08:06 WIB.

- Prasetyowati, Rahayu.2019. *Pengembangan Media Berbasis IT ( Ketrampilan Membaca; Karya sastra drama)*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Putri, Asheriyanti Tri. 2019. *Pengaruh tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Skripsi*, Makasar: universitas Islam Negeri Makasar.
- Rozaq, Abdur. 2014. *Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Proses Mengerjakan Skripsi. Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel.
- Samsu. 2017. *Metode penelitian (Teori dan Aplikasi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixe Methods, serta Research & Development)*, Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sari, Novitas , Tarsono, Elisa Kurniadewi.2016.*Pengaruh Status Identitas terhadap Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan, Jurnal Ilmiah Psikologi Vol 3, No 1* Bandung: UIN Sunan Gurung Djati
- Setyadi. Nanda Gestawan.2016. *Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Ngleri 1 Gunungkidul tentang Peraturan Permainan Futsal,Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Matondang, Sadadohape.2018. *Memahami Identitas Diri Remaja dalam Kritiukus Mneurut efesus 2:1-10,jurnal teologi dan pendidikan kristiani vol 1, No 1* (Medan: Sekolah Tinggi Teologi Baptis



IAIN PURWOKERTO